

**SIKAP KEPEDULIAN LINGKUNGAN SISWA KELAS VIII
SERTA PERAN GURU SMPN 4 SIAK HULU MELALUI
PROGRAM ADIWIYATA
TAHUN AJARAN 2018/2019.**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna
Memperoleh gelar sarjana pendidikan



Diajukan oleh :

YURISKA
NPM 156510649

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019

**SIKAP KEPEDULIAN LINGKUNGAN SISWA KELAS VIII SERTA
PERAN GURU SMPN 4 SIAK HULU MELALUI PROGRAM
ADIWIYATA
TAHUN AJARAN 2018/2019**

YURISKA

NPM.156510649

Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pembimbing Utama : Laili Rahmi, S.Pd.,M.Pd
Email: yuriska1996@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sikap kepedulian lingkungan siswa Kelas VIII serta peran Guru SMPN 4 Siak Hulu Melalui Program Adiwiyata Tahun Ajaran 2018/2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi, angket, wawancara serta dokumentasi. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 304 siswa dan guru berjumlah 70 orang. Teknik pengambilan sampel siswa peneliti menggunakan *Proportionale Stratified Random Sampling* 15% sebanyak 46 sampel. Sampel guru menggunakan rumus *Slovin*, sebanyak 60 orang guru. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa siswa SMPN 4 Siak Hulu mempunyai kriteria cukup peduli terhadap lingkungan dengan rata-rata hasil angket siswa sebesar 49,92% dengan kategori cukup peduli, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa sikap kepedulian lingkungan siswa masih rendah. Sementara peran guru terhadap mengembangkan karakter siswa yang peduli lingkungan termasuk peduli dengan rata-rata 62,57% dengan kategori Peduli, dengan kata lain guru sudah ikut peduli dan berperan dalam membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan.

Kata kunci : *Sikap Peduli Lingkungan, Program Adiwiyata.*

**ATTITUDE OF ENVIRONMENTAL CARE OF EIGHTH GRADE
STUDENTS AND THE ROLE OF TEACHERS OF SMPN 4 SIAK
HULU THROUGH ADIWIYATA PROGRAM
ACADEMIC YEAR 2018/2019**

YURISKA

NPM.156510649

Thesis of Biology Education Study Program, Faculty of Teacher Training and
Education

Islamic University of Riau

Main Advisor: Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd

Email: yuriska1996@gmail.com

ABSTRACT

This research aimed at finding out the attitude of environmental care of eighth grade students and the role of teachers of smpn 4 siak hulu in developing the students' care of environment through adiwiyata program academic year 2018/2019. The method used in this research was survey. Data collection in this study was carried out using observations, questionnaires, interviews and documentation. The population in this study was students of the eighth grade (304 students) and teachers of SMPN Siak Hulu (70 teachers). Proportionale Stratified Random Sampling was used to select the students, which comprised 46 students. For selecting sample of teachers, Slovin formula was used, which comprised 60 teachers. The results of this study found that the students' care of environment was categorized to enough care with average score of 49.92%. Thus, the students' care of environment was still low. While the teacher's role in developing the students' care of environment was categorized to good care with average score of 75.09%. In brief, the teachers have played important role in developing the students' care of environment.

Keywords : *Attitude of environmental care, Adiwiyata Program*

KATA PENGANTAR



Segala puji hanya milik ALLAH SWT, Kepada-Nya kami memuji dan meminta pertolongan. Kepada-Nya kami berlindung dari tiap kejahatan yang bersemayam dalam diri dan keburukan amal perbuatan kami. Puji syukur penulis ucapkan kepada ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat, kasih sayang, dan nikmat-Nya berupa kesehatan, kekuatan, kesabaran, kemudahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : “Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Kelas VIII Serta Peran Guru SMPN 4 Siak Hulu Melalui Program Adiwiyata Tahun Ajaran 2018/2019”. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 (S-1) pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Pada kesempatan ini dengan segala ketulusan dan segenap kerendahan hati penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat dan terima kasih yang setulus-tulus nya kepada: Ibu Laili Rahmi, M.Pd selaku pembimbing penulis yang telah banyak memberi bimbingan, dukungan, pengarahan dan masukan-masukan kepada penulis, serta kesabaran, keikhlasan, dan ketulusannya dalam membimbing penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Bapak Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan FKIP UIR dan Ibu Sri amnah selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. Sudirman Shomary, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan FKIP UIR dan Bapak Muslim S.Kar selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni yang telah memberi izin kepada Penulis sehingga terlaksananya penelitian ini.

Kepada Ibu Laili Rahmi M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UIR, Bapak dan ibu dosen FKIP UIR khususnya dosen Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalamannya selama Penulis mengikuti perkuliahan, para karyawan staf tata usaha FKIP UIR yang telah memberikan bantuannya.

Kemudian kepada Bapak Mohamad Hujani, S.Pd selaku kepala sekolah SMPN 4 Siak Hulu, Ibu Nofri Yenni S.Pd selaku Koordinator Progwan Adiwiyata yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan informasi yang penulis butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini, dan seluruh majelis guru serta semua siswa/siswi SMPN 4 Siak Hulu khususnya kelas VIII.

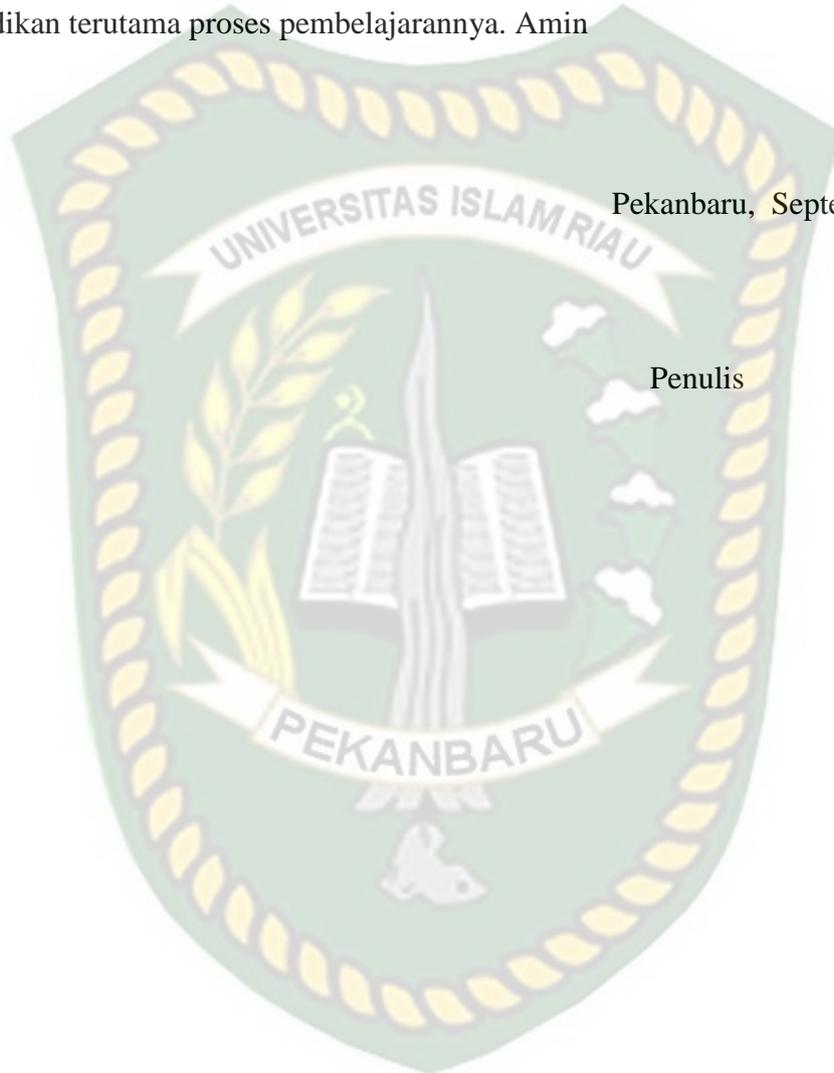
Selanjutnya untuk keluarga tercinta terutama Ayahanda tercinta (Hardi) dan Ibunda (Inasni) yang selalu memberikan doa, dorongan dan semangat kepada penulis baik secara moril dan materi serta mencurahkan kasih sayang dan selalu mendoakan penulis dengan tulus dan ikhlas yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini, kemudian untuk Adinda tercinta (Nirmala, M. Desril dan Nur elysia), serta seluruh keluarga besar yang selama ini mendukung saya dan memotivasi serta mendoakan. Tiada upaya apapun yang dapat membalas apa yang telah diberikan oleh seluruh keluarga besar kepada penulis yang tidak henti-hentinya memberikan doa dan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Kemudian gadis-gadis Srikandi tersayang, Zumala, Prilili Andaresta, Firda rales, Pani Friska Diana H, Tri Yani Ulan Dari dan Embun Reno Sawitri yang selalu menemani, memotivasi dan memberi support sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Dan untuk sahabat-sahabat tercinta, Fahrul Lazi, Sindy Rahayu, Julia Puspita, Dwimaya Abdillah, Mariati, Nadia Filma, serta rekan-rekan seperjuangan program studi biologi angkatan 2015 lainnya, khususnya kelas B meskipun jarak dan waktu tidak selalu mengizinkan kita bersama namun motivasi dan semangat berjuang tetap mengalir. Terimakasih atas kebersamaannya selama ini yang tidak akan terlupakan. Dan terima kasih juga kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas dukungan dan bantuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Semoga segala sesuatu yang diberikan dapat memberikan manfaat dan mendapat berkah dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, terutama dari segi penulisan, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan, dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi salah satu alternatif dalam pengembangan dunia pendidikan terutama proses pembelajarannya. Amin

Pekanbaru, September 2019

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	4
1.3. Pembatasan Masalah.....	4
1.4. Rumusan Masalah.....	4
1.5. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	4
1.5.1 Tujuan Penelitian	4
1.5.2 Manfaat Penelitian	5
1.6. Defenisi Istilah Judul	5
BAB II TINJAUAN TEORI	7
2.1. Program Adiwiyata.....	7
2.2. Sikap Kepedulian Lingkungan	12
2.2.1. Sikap	12
2.2.2. Peduli Lingkungan.....	13
2.3. Peran Guru dalam Program Adiwiyata.....	15
2.4. Indikator Sikap Peduli Lingkungan.....	17
2.5. Penelitian Relavan	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	21
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian.....	21
3.2.1. Populasi	21
3.2.2. Sampel	22

3.3. Jenis Penelitian	23
3.4. Metode dan Desain Penelitian	23
3.5. Prosedur Penelitian	24
3.6. Instrumen Penelitian	24
3.6.1. Penyusunan Instrumen Penelitian.....	24
3.6.2. Uji Coba Instrumen Penelitian	32
3.7. Uji Coba Validitas dan Reabilitas Instrumen	32
3.7.1. Uji Validitas Instrumen	32
3.7.2. Uji Reabilitas Instrumen	33
3.8. Teknik Pengumpulan Data	33
3.9. Teknik Analisa Data	35
3.9.1 Teknik Analisa Data Observasi	35
3.9.2 Teknik Analisis Data Angket.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1. Deskripsi Hasil Penelitian	38
4.1.1. Proses Perizinan	38
4.1.2 Angket.....	38
4.1.3 Observasi.....	49
4.1.4 Wawancara.....	49
4.2. Analisis Data Sikap Peduli Lingkungan Siswa	49
4.2.1. Distribusi Analisis Data Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan.....	40
4.3. Analisis Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Lingkungan	53
4.3.1. Distribusi Analisis Data Kepedulian Lingkungan Guru Terhadap Lingkungan	53
4.4. Pembahasan Hasil Penelitian.....	69
4.4.1. Sikap Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan	69
4.4.2. Peran Guru dalam Membangun Karakter Siswa Peduli Lingkungan.....	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	79

5.1. Kesimpulan.....	79
5.2. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA	81
-----------------------------	-----------



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Jadwal Rencana Kegiatan	85
2. Kisi-kisi Lembar Observasi Siswa	86
3. Lembar Observasi Kegiatan Sikap Peduli Lingkungan Siswa.....	87
4. Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru	89
5. Lembar Observasi Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Lingkungan.....	91
6. Kisi-Kisi Instrumen Angket Siswa Sebelum Validasi oleh Hasanah	93
7. Angket Sikap Peduli Lingkungan Sebelum Validasi Oleh Hasanah	94
8. Kisi-Kisi Instrumen Angket Siswa Sesudah Validasi Oleh Hasanah	97
9. Angket Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Sesudah Validasi oleh Hasanah	98
10. Kisi-Kisi Instrumen Angket Guru Sebelum Validasi.....	104
11. Angket Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Yang Peduli Lingkungan Sebelum Validasi	106
12. Tabulasi Hasil Uji Coba Angket Guru	112
13. Uji Reliabilitas Angket Guru	114
14. Hasil Uji Validitas Angket Guru	121
15. Kisi-Kisi Angket Guru Setelah Validasi	123
16. Angket Kepedulian Lingkungan Guru Setelah validasi	125
17. Data Tabulasi Hasil Angket Siswa.....	132
18. Perhitungan Data Angket Siswa.....	133
19. Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa SMPN 4 Siak Hulu	141
20. Rekapitulasi Sikap Kepedulian lingkungan Siswa Perindikator	139
21. Data Tabulasi Hasil Angket Guru	147
22. Perhitungan Data Angket Guru	148
23. Sikap Kepedulian Lingkungan Guru SMPN 4 Siak Hulu.....	157
24. Rekapitulasi Sikap Kepedulian lingkungan Guru Perindikator	158
25. Laporan Wawancara.....	164
26. Dokumentasi	191

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif.....	9
2. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan	10
3. Jumlah Populasi kelas VIII SMPN 4 Siak Hulu	21
4. Jumlah sampel yang diambil di SMPN 4 Siak Hulu.....	23
5. Kisi-kisi Lembar Observasi Sikap Kepeduliaan Lingkungan Siswa SMPN 4 Siak Hulu	25
6. Kisi-kisi Lembar Observasi Peran Guru SMPN 4 Siak Hulu Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Lingkungan.....	26
7. Skor Alternatif Jawaban Responden	28
8. Kisi-Kisi Instrumen Angket Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sesudah Validasi Oleh Hasanah.....	29
9. Kisi-Kisi Instrumen Angket kepedulian lingkungan Guru SMPN 4 Siak Hulu.....	30
10. Kriteria Persentase Data Atau Instrumen Sikap Peduli Lingkungan Siswa Serta Guru	36
11. Skor Alternatif Jawaban Angket Siswa Dan Guru.....	36
12. Kriteria Persentase Data Atau Instrumen Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sert Guru	37
13. Sikap peduli lingkungan siswa kelas VII SMPN 4 Siak Hulu	40
14. Rekapitulasi Angket Selalu Menjaga Kelestarian Lingkungan	41
15. Rekapitulasi Mencintai Kerapian dan Kebersihan Lingkungan.....	43
16. Rekapitulasi Bijaksana dalam Menggunakan SDA	45
17. Rekapitulasi Mendukung Penghijauan.....	47
18. Rekapitulasi Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif.....	50
19. Peran Guru SMPN 4 Siak Hulu Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Lingkungan.....	54
20. Rekapitulasi Indikator Selalu Menjaga Kelestarian Lingkungan.....	55
21. Rekapitulasi Indikator Mencintai kerapian dan kebersihan lingkungan.....	56
22. Rekapitulasi Indikator Bijaksana dalam menggunakan SDA.....	57
23. Rekapitulasi Indikator Mendukung penghijauan	59
24. Rekapitulasi Indikator Lingkungan Berbasis Partisipatif	62
25. Rekapitulasi Indikator Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup ..	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Grafik Sikap Peduli Lingkungan Siswa	41
2. Grafik Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Lingkungan	54



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu modal atau bekal dalam menjalani kehidupan. Sebagai umat Islam menuntut ilmu wajib hukumnya, nabi Muhammad SAW bersabda yang artinya “menuntut ilmu adalah wajib untuk kaum muslimin dan muslimat” begitu hadis nabi menjelaskan. Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Permendiknas UU. 20 tahun 2003).

Penyelenggaraan pendidikan sendiri memiliki tujuan untuk membentuk insan atau manusia yang lebih baik dan sempurna, dengan salah satu cirinya adalah alam dan lingkungan dijadikan sebagai pendidikan. Maka agar terwujudnya tujuan tersebut, sekolah ataupun lembaga pendidikan di pilih sebagai salah tempat yang paling tepat (Hadayani, 2013). Dengan kata lain dalam membentuk insan dan masyarakat yang arif terhadap lingkungan, pendidikan dijadikan sebagai motor penggerak yang baik (Karyanto, 2013).

Sebagai seorang pendidik, maka harus mampu membelajarkan pemahaman tentang permasalahan dan penyelesaian masalah lingkungan kepada peserta didik untuk menguatkan sikap peduli lingkungan. Menurut Hidayati (2013) “Pendidikan lingkungan hidup ini lebih menekankan pada pengetahuan, tindakan serta kesadaran masyarakat tentang pendidikan pembangunan berkelanjutan. Bentuk pembelajarn pendidikan lingkungan hidup tidak hanya berupa materi akan tetapi diperlukan pembelajaran langsung yang berhubungan dengan alam secara nyata, sehingga pembelajaran yang diberikan pada siswa lebih mudah dipahami serta sesuai sasaran.

Pendidikan lingkungan hidup mengintegrasikan nilai-nilai yang melekat pada pembangunan berkelanjutan melalui aspek belajar untuk menguasai manusia

agar bertanggung jawab dan membuat kenyamanan yang berlanjutan dimasa mendatang. Lingkungan merupakan unsur yang sangat penting bagi manusia dalam menunjang kehidupan. Lingkungan tidak hanya berperan sebagai tempat beraktivitas manusia namun juga mendukung berbagai aktivitas manusia. Lingkungan menyediakan kebutuhan manusia sehingga terdapat upaya yang dilakukan untuk mengeksploitasi lingkungan itu sendiri demi kelangsungan hidup. Manusia harus benar-benar menanamkan dalam diri sikap peduli terhadap lingkungan. Peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang juga harus dikembangkan di sekolah.

Peduli lingkungan itu sendiri merupakan salah satu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Wahyuni, 2016). Peduli lingkungan merupakan karakter yang harus dimiliki peserta didik. Karakter peduli lingkungan dapat mencerminkan kepedulian serta kepekaan peserta didik kepada lingkungannya.

Sikap manusia yang tidak peduli terhadap lingkungan akan menyebabkan kerusakan lingkungan hancurnya ekosistem dan menimbulkan dampak lain bagi setiap makhluk hidup yang berada disekitarnya. Maka sikap peduli sangat dibutuhkan terhadap lingkungan. Hal ini selaras dengan yang disampaikan Hamzah (2013) dalam Fridantara (2015) bahwa sikap dan perilaku manusia akan menentukan baik dan buruknya kondisi suatu lingkungan. Sikap adalah gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran terhadap suatu keadaan atau suatu objek. Sikap peduli lingkungan merupakan keadaan internal seseorang terhadap lingkungan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari untuk melestarikan, memperbaiki, dan mencegah permasalahan lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi yang didukung dengan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, hal yang perlu diperhatikan diantaranya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini di karenakan rasa kepedulian siswa-siswi akan kebersihan yang rendah, hal ini terlihat dari sampah yang masih berserakan

di lingkungan sekolah. Ketidakpedulian siswa akan kebersihan lingkungan sekolah mengakibatkan lingkungan tidak nyaman serta tidak enak dipandang.

Mengatasi masalah yang terjadi perlu adanya sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan (Widyaningrum, 2016). Dalam hal ini kementerian lingkungan hidup bekerjasama dengan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan program pengelolaan lingkungan yang disebut program Adiwiyata. Ini merupakan upaya untuk mendukung perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup disekolah.

Keuntungan dalam mengimplementasikan program Adiwiyata bagi sekolah adalah sekolah dapat menciptakan tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan lingkungan dengan upaya meningkatkan perlindungan dan pengelolaan lingkungan melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan hidup sehingga terciptanya kondisi belajar-mengajar yang lebih kondusif untuk siswa.

Mamfaat Adiwiyata bagi siswa itu sendiri adalah untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan memahami betapa pentingnya memelihara lingkungan yang baik (Firdantara, 2015). Program Adiwiyata bertujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, dalam buku panduan Adiwiyata (2012 : 3).

Program Adiwiyata sendiri sudah terlaksana diberbagai sekolah yang ada di Riau, seperti SMPN 33 Pekanbaru, SMPN 21 Pekanbaru, MTSN Bukit Raya Pekanbaru, SMPN 34 Pekanbaru, SMPN 4 Siak Hulu dan masih banyak sekolah lain. Program Adiwiyata di SMPN 4 Siak Hulu Kabupaten Kampar sudah menerapkan program Adiwiyata, SMPN 4 Siak Hulu sendiri sudah mendapatkan penghargaan Adiwiyata tingkat Kabupaten dan tingkat provinsi. Namun program Adiwiyata ini belum sepenuhnya terlaksana. Hal ini dikarenakan peran serta warga sekolah yang belum sepenuhnya menjalankan program Adiwiyata berdasarkan panduan Adiwiyata yang dikeluarkan oleh kementerian lingkungan

hidup yang bekerjasama dengan kementerian pendidikan dan budaya tahun 2012 maupun 2013.

Berdasarkan paparan diatas peneliti ingin mengetahui “Bagaimanakah Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Kelas VIII serta Peran Guru SMPN 4 Siak Hulu Melalui Program Adiwiyata Tahun Ajaran 2018/2019?”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, hal yang perlu diperhatikan di lingkungan sekolah diantaranya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Rasa kepedulian siswa-siswi SMPN 4 akan kebersihan yang masih rendah, mengakibatkan lingkungan tidak nyaman serta tidak enak dipandang. Maka dalam hal ini perlu untuk mengetahui sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan dan sejauh mana peran guru dalam menimbulkan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah melalui program adiwiyata.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian dapat berlangsung lebih mendalam secara efektif dan efisien. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah yaitu Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Kelas VIII Serta Peran Guru SMPN 4 Siak Hulu Melalui Program Adiwiyata Tahun Ajaran 2018/2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalahnya sebagai berikut yaitu : “Bagaimanakah Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Kelas VIII serta peran Guru SMPN 4 Siak Hulu Melalui Program Adiwiyata Tahun Ajaran 2018/2019”?

1.5 Tujuan dan Mamfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui bagaimanakah Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Kelas VIII serta peran Guru SMPN 4 Siak Hulu Melalui Program Adiwiyata Tahun Ajaran 2018/2019.

1.5.2 Mamfaat Penelitian

Mamfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa: Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi terhadap siswa agar lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.
2. Bagi guru: Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan evaluasi atau perbaikan serta masukan dalam melakukan pembinaan, serta pengawasan pada siswa terutama “nilai peduli lingkungan” untuk siswa dalam lingkungan sekolah. Serta dalam hal ini guru atau pendidik lebih berperan aktif dalam membimbing siswa agar lebih peduli terhadap lingkungan.
3. Bagi Sekolah: Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan evaluasi atau perbaikan, serta masukan dalam kegiatan penerapan program Adiwiyata di sekolah SMPN 4 Siak Hulu.
4. Bagi Peneliti: Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan tentang pelaksanaan program Adiwiyata dalam membentuk sikap peduli lingkungan siswa, serta mengetahui bagaimana seorang guru harus berperan aktif dalam program Adiwiyata dan membentuk karakter siswa yang peduli lingkungan.

1.6 Definisi Istilah Judul

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan tentang istilah-istilah tersebut, yaitu sebagai berikut :

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup No 5 tahun 2013 pasal 1 ayat 2 dijelaskan bahwa program Adiwiyata adalah program terhadap sekolah yang mewujudkan sekolah berwawasan dan peduli lingkungan. Menurut Buku Panduan Adiwiyata (2012 : 3) Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna yaitu tempat

yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.

Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan atau pengaruh tertentu kepada individu (Hamalik, 2011 : 195). Menurut Wahyuni (2016 : 10) peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.



BAB II TINJAUAN TEORI

2.1 Program Adiwiyata

Menurut buku panduan Adiwiyata (2011), Adiwiyata berasal dari bahasa Sansakerta yang terdiri dua kata yaitu “Adi” yang artinya besar, baik, ideal ataupun sempurna. Untuk kata kedua adalah “Wiyata” yang memiliki makna tempat dimana seseorang bisa mendapatkan ilmu pengetahuan, norma serta etika dalam kehidupan sosial. Sedangkan menurut buku panduan Adiwiyata (2012) Adiwiyata sendiri adalah salah satu wadah atau tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh segala ilmu pengetahuan serta berbagai norma dan etika, upaya menciptakan kesejahteraan hidup manusia menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.

Menurut Buku Panduan Adiwiyata (2012) upaya mempercepat pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) khususnya jalur pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, maka pada tanggal 21 Februari 2006 telah dirancang program Adiwiyata. Dimana Program Adiwiyata ini memiliki tujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik serta mendorong dan membentuk sekolah peduli lingkungan dan berbudaya lingkungan yang berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang.

Program sekolah adiwiyata bertujuan untuk menanamkan kecintaan warga sekolah pada lingkungan hidup, termasuk menanamkan sikap dan perilaku yang peduli dan berbudaya lingkungan. Wujud kepedulian sekolah akan tercermin dari upaya sekolah mewujudkan pengelolaan lingkungan sekolah dengan prinsip-prinsip ramah lingkungan.

Warga sekolah adalah mulai dari Kepala Sekolah, Guru, seluruh siswa-siswi, petugas kebersihan, petugas keamanan dan Komite Sekolah (Widya Ningrum *dalam* Nurfadila 2017:7). Adiwiyata diterapkan dalam dunia pendidikan

disebabkan dalam dunia pendidikan lebih mudah mempelajari dan menerapkan segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika untuk mencapai cita-cita pembangunan berkelanjutan (Rahma *dalam* Gunawan, 2017:87).

Menurut Buku Panduan Adiwiyata (2012:3) pelaksanaan Program Adiwiyata diletakkan pada dua prinsip dasar, yaitu sebagai berikut:

- a. Partisipatif, yaitu komunitas sekolah yang terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan perannya.
- b. Berkelanjutan, yaitu seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

Program adiwiyata ini di implementasikan melalui beberapa komponen. Menurut Buku Panduan Adiwiyata (2012:10) ditetapkan empat komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata. Adapun komponennya sebagai berikut:

- a. Kebijakan berwawasan lingkungan
 - Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
 - Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat program dalam upaya perlindungan hidup.
- b. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan
 - Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup.
 - Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- c. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif
 - Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah.
 - Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak seperti masyarakat, pemerintah, swasta, media, sekolah dan yang lainnya.
- d. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan

- Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan.
- Peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan di sekolah.

Berdasarkan 2 prinsip di atas yang diterapkan pada sekolah program Adiwiyata yang di dalamnya kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, Uraianya dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Standar	Implementasi	Pencapaian
A. Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah.	1. Memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah oleh warga sekolah.	80% warga sekolah terlibat dalam pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah, antara lain: piket kebersihan kelas, Jumat bersih, lomba kebersihan kelas, kegiatan pemeliharaan taman oleh masing-masing kelas, dan lain-lain.
	2. Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah perlindungan dan pengelolaan LH (dampak yang diakibatkan oleh aktivitas sekolah).	80% warga sekolah memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah PPLH antara lain: pemeliharaan taman, <i>green house</i> , hutan sekolah, pembibitan, kolam, pengelolaan sampah dan lain-lain.
	3. Mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.	80% kegiatan ekstrakurikuler (pramuka, karya ilmiah remaja, dokter kecil, palang merah remaja, pencinta alam, dan lain-lain) yang dimanfaatkan untuk pembelajaran terkait dengan PPLH seperti: pengomposan, tanaman toga, biopori, daur ulang, pertanian organik, biogas dan lain-lain.
	4. Adanya kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.	5 klasifikasi kegiatan kreativitas dan inovasi dari warga sekolah dalam upaya PPLH, sebagai berikut: daur ulang sampah, pemanfaatan dan

Standar	Implementasi	Pencapaian
		pengelolaan air, karya ilmiah, karya seni, hemat energi, energi alternatif.
	5. Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar.	1. Tenaga pendidik mengikuti 6 (enam) kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar. 2. Peserta didik mengikuti 6 (enam) kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar.

Sumber: Panduan Adiwiyata (2012).

Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan adalah kegiatan yang melibatkan semua warga sekolah untuk ikut serta dalam pengelolaan lingkungan. Uraian Komponen dan Standar serta Pencapaian Adiwiyata dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Standar	Implementasi	Pencapaian
A. Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan.	1. Menyediakan sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup sekolah	Tersedianya 6 (enam) sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah sesuai dengan standar sarana dan prasarana permendiknas No. 24 tahun 2007, seperti: air bersih, sampah (penyediaan tempat sampah terpisah, komposter), tinja, air limbah/ drainase, ruang terbuka hijau, kebisingan/ getaran/ radiasi.
	2. Menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup di sekolah.	Tersedianya 6 (enam) sarana prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup, antara lain: pengomposan, pemamfaatan dan pengolahan air, hutan/ taman/ kebun sekolah, <i>green house</i> , toga, kolam ikan, biopori, sumur serapan, biogas dan lain-lain.
B. Peningkatan kualitas	1. Melihat sarana dan prasarana sekolah	Terpeliharanya 3 (tiga) sarana dan prasarana yang ramah lingkungan

Standar	Implementasi	Pencapaian
pengelolaan dan pemamfaatan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan.	yang ramah lingkungan.	sesuai fungsinya, seperti: 1. Ruang memiliki pengaturan cahaya dan ventilasi udara secara alami. 2. Pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh dan penghijauan. 3. Menggunakan <i>paving block</i> .
	2. Meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah.	Tersedianya 4 (empat) unsur mekanisme pengelolaan dan pemeliharaan sarana meliputi: penanggung jawab, tata tertib, pelaksana, (daftar piket), pengawas, dan lain-lain terkait dalam kegiatan penyediaan dan pemakaian sarana fasilitas sanitasi sekolah.
	3. Memamfaatkan listrik, air dan alat tukis kantor (ATK) secara efisien.	20% efisiensi pemamfaatan listrik, air dan alat tulis kantor (ATK)
	4. Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan	Kantin melakukan 3 (tiga) upaya dalam rangka kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan, meliputi: 1. Kantin tidak menjual makanan/ minuman yang mengandung bahan pengawet/ pengenyal, pewarna. Perasa yang tidak sesuai dengan standar kesehatan. 2. Kantin tidak menjual makanan yang tercemar/ terkontaminasi, kadaluarsa. 3. Kantin tidak menjual makanan yang di kemas tidak ramah lingkungan, seperti: plastik, styrofoam, aluminium foil.

Sumber: Panduan Adiwiyata (2012)

Mengikuti program adiwiyata menurut Buku Panduan Adiwiyata (2012: 4) memiliki keuntungan, yaitu sebagai berikut:

- a. Mendukung pencapaian standar kompetensi/ kompetensi dasar dan standar kompetensi kelulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah.

- b. Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumberdaya dan energi.
- c. Menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif.
- d. Menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.
- e. Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan sekolah.

2.2 Sikap Kepedulian Lingkungan

2.2.1 Sikap

Pada istilah sikap peduli lingkungan terdapat tiga kata kunci, yaitu : sikap, peduli dan lingkungan. Oleh karena itu, hakikat sikap peduli lingkungan dapat ditinjau dari asumsi dasar pengertian sikap, peduli dan lingkungan serta keterkaitan di antara ketiganya. Kata pertama yaitu sikap (*attitude*). Berbagai ahli memberikan definisi yang berbeda mengenai hakikat sikap. Akan tetapi, para ahli Psikologi Sosial mutakhir mengklasifikasikan sikap dalam dua pendekatan seperti berikut ini : Pendekatan pertama adalah pendekatan *tricomponent*. Pendekatan *tricomponent* memandang sikap sebagai kombinasi reaksi afektif, perilaku, dan kognitif terhadap suatu objek yang mengorganisasikan sikap individu, pendekatan kedua merupakan bentuk afeksi, serta respon perilaku atau kognitif (respon berupa tindakan dan pernyataan mengenai perilaku). Dengan melihat salah satu saja di antara ketiga bentuk respon tersebut, sikap seseorang sudah dapat diketahui (Azwar, 2002 *dalam* Handayani, 2013 : 23).

Menurut Azwar (2015:5), “sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan”. Sedangkan menurut Harlen (dalam Djaali, 2008:14) “sikap adalah kesiapan atau kecenderungan seseorang untuk bertindak dalam menghadapi suatu objek atau situasi tertentu”.

2.2.2 Peduli Lingkungan

Kata peduli memiliki makna yang beragam. Banyak literatur yang menggolongkannya berdasarkan orang yang peduli, orang yang dipedulikan dan sebagainya. Oleh karena itu kepedulian menyangkut tugas, peran, dan hubungan. Kata peduli juga berhubungan dengan pribadi, emosi dan kebutuhan (tronto dalam phillips, 2007). Peduli juga sering dihubungkan dengan kehangatan, positif, penuh makna, dan hubungan (phillips, 2007).

Noddings (2002) menyebutkan bahwa ketika kita peduli dengan orang lain, maka kita akan merespon positif apa yang dibutuhkan oleh orang lain dan mengeksresikannya menjadi sebuah tindakan. Menurut bender (2003) kepedulian adalah menjadikan diri kita terkait dengan orang lain dan apapun yang terjadi terhadap orang tersebut. Orang yang mengutamakan kebutuhan dan perasaan orang lain dari pada kepentingannya sendiri adalah orang yang peduli. Orang yang peduli tidak akan menyakiti perasaan orang lain. Mereka selalu berusaha untuk menghargai, berbuat baik, dan membuat yang lain senang. Banyak nilai yang merupakan bagian dari kepedulian, seperti kebaikan, dermawan, perhatian, membantu, dan rasa kasihan. Kepedulian juga bukan merupakan hal yang dilakukan karena mengharapkan sesuatu sebagai imbalan.

Kepedulian mendorong perilaku yang muncul sebagai wujud dari perasaan tersebut. Ketika sesuatu terjadi maka kita rela memberikan tenaga, agar yang baik dan positiflah yang terjadi pada orang yang kita pedulikan. Kepedulian atau memperdulikan itu meminta perasaan berubah ke dalam bentuk perilaku. Perilaku dan perasaan tersebut tentunya berdasarkan pemikiran. Perasaan dari kepedulian tersebut bukanlah tanpa pemikiran, tapi justru sebaliknya perasaan itu juga berdasarkan pertimbangan.

Lingkungan merupakan segala sesuatu di sekitar suatu objek yang saling mempengaruhi. Pengertian lingkungan sendiri menuai banyak pendapat dari para ahli. Menurut Noor (2006) dalam Ngalawiyah (2014), Lingkungan secara umum dapat diartikan sebagai hubungan antara suatu objek (*entity*) dengan sekitarnya. Secara spesifik, Purwanto (2009) dalam Ngalawiyah (2014) menyatakan bahwa

lingkungan merupakan kondisi dalam dunia ini yang dengan cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kita kecuali gen-gen.

Menurut Mariyana (2010:63) dalam arti yang luas lingkungan itu mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan pendidikan dan alam. Dalam artian lain lingkungan merupakan segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Sedangkan Menurut Irwan (2015:108) lingkungan merupakan suatu sistem kompleks yang berada di luar individu yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan organisme.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010:9) menyatakan bahwa “Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi.” Menurut Yaumi (2014:111) “Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan alam dilingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Menurut Saptono (2011) “sikap peduli lingkungan siswa dapat muncul pada saat siswa diajak untuk belajar sikap peduli dengan cara bertindak peduli”. Dengan kata lain, mengajak siswa untuk terjun langsung ke lingkungan akan menumbuhkan sikap peduli siswa terhadap lingkungan. Siswa akan memahami bahwa segala perilaku manusia yang bersifat merusak alam, akan berakibat buruk yang dirasakan oleh manusia itu sendiri, dengan demikian siswa akan memiliki sikap peduli dan sadar terhadap lingkungan disekitarnya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa sikap peduli lingkungan merupakan salah satu sikap atau kecendrungan untuk bertindak upaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi. dari 18 sikap yang harus dikembangkan dalam pendidikan karakter.

2.3 Peran Guru dalam Program Adiwiyata

Dalam bahasa Inggris ditemukan beberapa kata untuk sebutan guru, yaitu "Teacher, tutor, educator, dan instructor". Semua kata ini berdekatan dengan kata guru. Dalam kamus Webster's, Teacher diartikan seorang yang mengajar. Tutor diartikan seseorang guru yang memberikan pengajaran terhadap siswa. Sedangkan Educator diartikan sebagai seseorang yang mempunyai tanggung jawab pekerjaan mendidik yang lain (Ramayulis, 2013:1).

Guru (pendidik) adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang manusiawi (Ramayulis, 2013:3). Guru merupakan pendidik Profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian amanah pendidikan yang terpikul dipundak orang tua. Ini berarti orang tua telah memberikan amanah atau sebagian tanggung jawabnya kepada guru. Guru menurut Uno (2011:15), merupakan suatu profesi yang berarti jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang diluar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut diluar bidang pendidikan.

Guru mempunyai pengertian yang dapat ditiru dan mempunyai teladan yang dapat kita contoh dan kita patuhi, guru adalah salah satu pekerjaan dalam bidang kependidikan serta sudah digolongkan dalam pekerjaan yang profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah (UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen).

Program Adiwiyata adalah menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah agar menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah (guru, murid dan pekerja lainnya), sehingga di kemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam berbagai upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Salah satu faktor penting dalam penerapan sekolah adiwiyata adalah sosok seorang guru, karena guru adalah tokoh sentral dalam sekolah yang berhadapan langsung dengan peserta didik untuk menularkan atau

mengajarkan tentang arti pentingnya peranan lingkungan dalam kehidupan dalam bentuk sekolah adiwiyata tersebut.

Peran guru secara umum adalah sebagai tugas pendidikan meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Peran guru dalam menjalankan tugas di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam mengajar (Amiruddin, 2013:3).

Menurut Marijan (2012:257-258) menyebutkan bahwa sekolah hendaknya membangun budaya karakter dengan strategi sebagai berikut:

- a. Menyusun program praktik pendidikan karakter disekolah sebagai perilaku yang dibiasakan.
- b. Memberikan ruang dan kesempatan pada warga sekolah untuk mengekspresikan perilaku-perilaku yang berkarakter baik.
- c. Guru tak henti-hentinya memberikan motivasi untuk mengembangkan karakter yang baik, motivasi mencintai karakter baik dan motivasi melakukan aksi berkarakter baik.
- d. Memperkuat kondisi sebagai wahana terlaksananya praktik pembiasaan bertindak sebagaimana karakter yang diharapkan dengan menerapkan reward dan sanksi yang tegas.
- e. Kepada sekolah, guru dan segenap tenaga kependidikan senantiasa memberikan tauladan sebagai kiblat peserta didik dalam bertindak pada rel pendidikan karakter.

Cara guru dalam membentuk karakter siswa yang peduli lingkungan salah satunya adalah dengan metode *outdoor study* (kelas alam terbuka atau diluar kelas). Menurut Karjawati (dalam Husamah, 2013: 23), “Metode *outdoor study* merupakan metode dimana guru mengajak siswa belajar diluar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Melalui metode *outdoor study* lingkungan di luar sekolah dapat digunakan sebagai sumber belajar. Peran guru disini adalah sebagai motivator, artinya guru sebagai pembimbing atau pemandu agar siswa belajar secara aktif, kreatif, dan akrab dengan lingkungan”.

2.4 Indikator Sikap Peduli Lingkungan

Menurut Nenggala *dalam* Taufiq, Dewi dan Widiyatmoko (2014 : 141) bahwa indikator seseorang yang peduli lingkungan yaitu:

- a. Selalu menjaga kelestarian lingkungan.
- b. Tidak mengambil, menebang, atau mencabut tumbuh-tumbuhan yang terdapat disepanjang perjalanan.
- c. Tidak mencoret-coret, menorehkan tulisan, pada pohon, batu-batu, jalan atau dinding.
- d. Selalu membuang sampah pada tempatnya.
- e. Tidak membakar sampah di sekitar perumahan.
- f. Melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan.
- g. Menimbun barang-barang bekas.
- h. Membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air.

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan sebelumnya, sikap peduli lingkungan merupakan sikap yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari untuk melestarikan, memperbaiki dan mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan. Menurut Salim *dalam* Nurfadila (2017: 15) hal-hal yang dapat dilakukan untuk melestarikan lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesehatan lingkungan yang menyangkut usaha kebersihan selokan. Tempat mandi-cuci-kakus, terpeliharanya sumur air minum.
2. Kebersihan dalam rumah, termasuk jendela yang bisa memasukkan sinar matahari, kebersihan dapur.
3. Usaha hemat energi, seperti: a. Menghemat pemakaian aliran listrik dengan memadamkan lampu-lampu yang tidak diperlukan pada waktu tidur, serta segera memadamkan lampu pada pagi hari. b. Menghemat pemakaian air, jangan sampai ada keran ataupun tempat air (bak) yang bocor, ataupun dibiarkan mengalir atau menetes terus.
4. Memanfaatkan kebun dan pekarangan dengan tumbuh-tumbuhan yang berguna, penanaman bibit tumbuh-tumbuhan untuk penghijauan, rumah dan

halaman diusahakan sebersih dan seindah mungkin sehingga merupakan lingkungan yang sehat dan menyenangkan bagi keluarga.

5. Penanggulangan sampah, memanfaatkan kembali sampah organis, dan mendaur ulang (*recycling*) sampah anorganis (botol, kaleng, plastik, dan lain-lainnya).
6. Mengembangkan teknik biogas, memanfaatkan sampah hewan, manusia dan kotoran dapur, untuk di biogaskan sebagai sumber energi untuk dimasak.
7. Meningkatkan keterampilan sehingga dapat memanfaatkan bahan tersedia, sisa bahan, atau bahan bekas, lalu turut mendaur-ulang berbagai bahan berkali-kali, seperti merangkai bunga dari bahan sisa, dan sebagainya.

2.5 Penelitian Relevan

Penelitian yang telah dilakukan oleh Hidayani dkk yang berjudul “Perilaku Warga Sekolah Dalam Program Adiwiyata di SMK Negeri 2 Semarang Tahun 2013”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus di SMKN 2 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Adiwiyata yang dijalankan oleh SMKN 2 Semarang berupa perubahan perilaku warga sekolah yang sadar akan kebutuhan lingkungan. Mereka menyadari bahwa lingkungan bersih, aman bencana, sanitasi lancar merupakan tempat yang nyaman dalam hidup.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Paparang yang berjudul “Peran Serta Warga Sekolah Dalam Melaksanakan Program Adiwiyata Di SMA Negeri 9 Lempake Samarinda Tahun 2017”. Dalam penelitian menunjukkan bahwa upaya sekolah dalam melaksanakan program Adiwiyata mendapat respon positif dari warga sekolah, peran serta warga sekolah dalam mewujudkan program Adiwiyata dilaksanakan dalam pengelolaan sampah, kegiatan jumat bersih, dan penghijauan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Setiyowati yang berjudul “Pemberdayaan Guru Menuju Sekolah Adiwiyata Tahun 2017”. Pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa: 1. Upaya sekolah memberdayakan guru-guru dalam mencapai sekolah adiwiyata antara lain IHT, mengadakan pelatihan ketrampilan, mengaktifkan supervisi pembelajaran, dan membentuk tim adiwiyata. 2. Upaya

guru-guru memberdayakan dirinya sendiri dengan cara meningkatkan kompetensi guru secara mandiri dalam menyusun perangkat pembelajaran, meningkatkan ketrampilan berbasis adiwiyata. 3. Kendala yang dihadapi sekolah dalam memberdayakan guru-guru antara lain implementasi kurikulum yang tidak sesuai dengan sekolah adiwiyata, kurangnya budaya disiplin guru dalam pengelolaan lingkungan hidup, tidak ada anggaran untuk pelaksanaan pemberdayaan guru dalam mencapai sekolah adiwiyata, dan sarana sekolah yang kurang. 5. Kendala yang dihadapi guru-guru dalam memberdayakan dirinya antara lain kurang motivasi dalam pembelajaran lingkungan berbasis adiwiyata, kurang profesional dalam mengelola limbah/sampah, kurang trampil dalam pembibitan tanaman.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Fridantara yang berjudul “Implementasi Program Adiwiyata Di Sma Negeri 2 Klaten Tahun 2015”. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan berwawasan lingkungan sudah terlaksana dengan merubah visi misi yang mendukung pengelolaan lingkungan, mengintegrasikan materi wawasan lingkungan ke dalam mata pelajaran, melaksanakan berbagai aksi lingkungan dan mengelola sarana ramah lingkungan dengan memanfaatkan *Green House* dan Rumah Kompos. (2) Sekolah telah mengupayakan beberapa kegiatan yang melibatkan peserta didik dalam program Adiwiyata. Kendala yang dihadapi adalah kurangnya kerjasama dan kurangnya personil dalam pemeliharaan sarana.

Penelitian yang telah dilakukan oleh rachman dan Maryani yang berjudul “Teachers’ and Students’ Green Behaviour of Adiwiyata Targeted School Tahun 2017”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kendala utama dalam melaksanakan sosialisasi dan internalisasi empat komponen Adiwiyata tersebut miskomunikasi. Selain itu, peraturan yang diterapkan oleh kepala sekolah di sekolah yang ditargetkan lebih menekankan pada fasilitas dan infrastruktur sekolah. Namun, guru dan siswa berperilaku hijau di sekolah yang ditargetkan didukung oleh kegiatan berbasis lingkungan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Maryani yang berjudul “Evaluasi pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata Ditinjau dari Aspek Kegiatan Partisipatif Di SDN Ungaran 1 Yogyakarta Tahun 2014”. Pada penelitian ini

menunjukkan bahwa pelaksanaan program sekolah adiwiyata di SDN Unguran 1 Yogyakarta berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan pencapaian rata-rata pada aspek konteks, input, proses dan product. Pada penilaian siswa dan guru menunjukkan kriteria yang sangat tinggi. Hambatan yang muncul: adanya margin sekolah yang menyebabkan sulitnya manajemen PLH, kurangnya dana terkait siswa dan guru dalam PLH, minimnya bahan ajar PLH, kurangnya kesadaran guru untuk melakukan penelitian yang terkait dengan PLH, serta rotasi guru yang menyebabkan program PLH kurang maksimal.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Yusnidar dkk yang berjudul “Peran Serta Warga Sekolah dalam Mewujudkan Program Adiwiyata Di SMP Wilayah Semarang Barat Tahun 2015”. Dalam penelitian menunjukkan bahwa upaya sekolah dalam mengimplementasikan program Adiwiyata mendapat respon positif dari warga sekolah, peran serta warga sekolah dalam mewujudkan program adiwiyata dilaksanakan dalam pengelolaan sampah, kegiatan Jumat bersih dan penghijauan dan peran pendidikan lingkungan bagi warga sekolah signifikan, guru mengintegrasikan pendidikan lingkungan pada mata pelajaran tertentu.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah SMPN 4 Siak Hulu, yang berlokasi di Jl. Lembah Damai - Pandau Jaya. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret- Juli 2019.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut saya populasi merupakan bagian wilayah penelitian yang terdiri dari objek serta subjek yang telah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan kualitas dan karakteristik, untuk dipelajari ataupun sebagai upaya untuk mendapatkan kesimpulan (Sugiyono, 2016 : 80). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan guru SMPN 4 Siak Hulu yang menerapkan program Adiwiyata. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah:

Tabel 3. Jumlah Populasi kelas VIII SMPN 4 Siak Hulu

No	Siswa		Guru	
	Kelas	Jumlah siswa		
1	VIII	1	34	70
		2	33	
		3	34	
		4	33	
		5	34	
		6	35	
		7	34	
		8	33	
		9	34	
		10	35	
Total populasi			304	70

Sumber: TU SMPN 4 Siak hulu

3.2.2 Sampel

Riduwan (2014: 70) mengatakan bahwa: “Sampel adalah bagian dari populasi”. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian terbagi dari beberapa, salah satunya adalah *Proportionale Stratified Random Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini. Dimana *Proportionale Stratified Random Sampling* merupakan pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata proporsional (Riduwan, 2016: 13)

Sampel siswa yang akan diambil sebesar 15%. Berdasarkan pernyataan Arikunto (2002: 109) mengemukakan bahwa: apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua dan bila subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil antara 10%-15% atau lebih besar dari 100 dapat diambil dari jumlah populasinya”. Dari seluruh kelas VIII yang berjumlah 304 orang siswa, 15% dari 304 adalah 46, jadi siswa yang akan dijadikan sampel berjumlah 46 orang. Untuk teknik pengambilan sampel guru sendiri menggunakan teknik Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Dimana:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e)^2} \quad (\text{Siregar, 2012: 34})$$
$$n = \frac{70}{1 + 70 \times (0,05)^2}$$
$$n = \frac{70}{1 + 70(0,0025)}$$
$$n = \frac{70}{1 + 0,175} = \frac{70}{1,175} = 59,57 = 60 \text{ orang}$$

Keterangan:

- n : Jumlah sampel
- N : Jumlah seluruh anggota populasi
- E : Taraf signifikan (0,05)

Berdasarkan teknik pengambilan sampel maka jumlah sampel guru dan siswa dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Jumlah sampel yang diambil di SMPN 4 Siak Hulu

No	Siswa		Guru	
	Kelas	Jumlah Sampel Perkelas		
1	VIII	1	5	60
		2	5	
		3	5	
		4	5	
		5	5	
		6	5	
		7	4	
		8	4	
		9	4	
		10	4	
Total Sampel			46	60

Sumber: TU SMPN 4 Siak hulu

3.3 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah perhitungan suatu obyek penelitian yang memiliki fungsi untuk menjelaskan atau upaya memberikan gambaran atau penjelasan melalui data sampel ataupun populasi dengan apa adanya tanpa adanya analisis serta membuat suatu kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono 2005 : 21).

Penelitian ini juga sering disebut dengan penelitian non-eksperimen karena peneliti tidak melakukan kontrol dan tidak memanipulasikan variabel penelitian. Pada penelitian ini, peneliti ingin memberikan gambaran dari penafsiran data tentang sikap kepedulian lingkungan yang dilakukan oleh siswa dan guru SMPN 4 Siak Hulu.

3.4 Metode dan Desain Penelitian

Metode dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode survei. Penelitian survei menurut saya adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh

peneliti tanpa adanya perlakuan khusus atau suatu perubahan pada variabel-variabel yang akan diteliti Syofian Siregar 2014 : 4).

Menurut saya penelitian survei ini sangat berguna untuk mendapatkan kumpulan data dan informasi tentang populasi yang besar, meskipun dalam penelitian ini hanya menggunakan sampel yang relatif kecil (Sukmadinata, 2011 : 82). Pada penelitian ini, metode survei digunakan untuk mengetahui sikap kepedulian lingkungan siswa dan guru SMPN 4 Siak Hulu melalui program Adiwiyata tahun ajaran 2018/2019.

3.5 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang telah ditetapkan, berikut langkah-langkahnya:

- a. Penetapan judul, rumusan masalah, serta tujuan penelitian.
- b. Penetapan populasi dan sampel.
- c. Penetapan indikator penelitian yang dijadikan dasar penyusunan instrumen penelitian
- d. Penyusunan instrumen, yaitu observasi, angket (lampiran), wawancara dan dokumentasi.
- e. Pengambilan data dengan melakukan observasi
- f. Validasi instrumen penelitian (angket)
- g. Penyebaran angket penelitian kepada responden sampel penelitian.
- h. Melakukan kegiatan wawancara mengenai dengan objek penelitian.
- i. Pengolahan data.

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Penyusunan Instrumen Penelitian

Menurut saya instrumen penelitian ini merupakan salah satu alat yang dapat membantu peneliti untuk pengumpulan data penelitian dengan menggunakan metode pengukuran (Widyoko, 2015: 51). Dalam kegiatan penelitian ini mengamati sikap kepedulian lingkungan siswa serta peran seorang pendidiknya, indikator sikap kepedulian lingkungan yang diamati yaitu: Selalu menjaga kelestarian lingkungan, mencintai kerapian dan kebersihan lingkungan, bijaksana

dalam menggunakan SDA (Sumber Daya Alam), mendukung penghijauan, kebiasaan membuang sampah, serta kompetensi guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup. Data penelitian sikap kepedulian lingkungan siswa serta peran guru dikumpulkan dengan cara, yaitu dengan menggunakan lembar observasi dan lembar angket.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data dengan teliti dan pencatatan yang teratur, logis, utuh, menyeluruh, serta padu, Arikunto *dalam* Imam Gunawan (2014 : 143). Penelitian ini menggunakan lembar observasi dengan skala Guttman. Skala Guttman adalah suatu skala pernyataan atau jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten. Misal: yakin-tidak yakin, ya-tidak, benar-salah, positif-negatif, pernah-belum pernah, setuju-tidak setuju, dan lain sebagainya, Riduwan (2015: 43).

Lembar observasi digunakan untuk mengamati dan untuk memperoleh data sikap kepedulian lingkungan siswa serta peran guru SMPN 4 Siak Hulu. Pada penelitian ini lembar observasi disusun berbentuk *chek list*. Berikut kisi-kisi lembar observasi sikap peduli lingkungan siswa, yang tercantum pada tabel 5 dan sikap kepedulian lingkungan guru pada Tabel 6 dibawah ini:

Tabel 5. Kisi-kisi Lembar Observasi Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa SMPN 4 Siak Hulu.

Variabel	Indikator	Aspek yang diamati	No butir	Jumlah butir
Sikap peduli lingkungan sekolah	1. Selalu menjaga kelestarian lingkungan	Membersihkan ruangan kelas	4	1
	2. Mencintai keterapian dan kebersihan lingkungan	Tidak mencoret-coret meja atau dinding	6	1
	3. Bijaksana dalam menggunakan SDA	Hemat energi listrik	2,9	2
		Menggunakan air seperlunya	7	1
	4. Mendukung penghijauan	Pemeliharaan tanaman oleh masing-masing kelas	8, 12	2

Variabel	Indikator	Aspek yang diamati	No butir	Jumlah butir
		Membawa berbagai jenis tanaman	11	1
		Ikut serta dalam kegiatan penanaman tanaman	10	1
		Merawat tanaman dalam lingkungan sekolah	3, 13	2
	5. Kegiatan berbasis partisipatif	Membuang sampah pada tempatnya	1, 15	2
		Pemamfaatan sampah yang bisa digunakan kembali	5, 14, 16	3
Jumlah			16	16

Sumber: Peneliti Hasanah (2017)

Tabel 6. Kisi-kisi Lembar Observasi Peran Guru SMPN 4 Siak Hulu Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Lingkungan

Variabel	Indikator	Aspek yang diamati	No butir	Jumlah butir
Peranan Pendidik (guru) dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup	1. Selalu menjaga kelestarian lingkungan	Mengingatkan siswa menjaga kebersihan kelas	14	1
	2. Mencintai keterampilan dan kebersihan lingkungan	Menegur siswa yang mencoret-coret meja atau dinding	16	1
	3. Bijaksana dalam menggunakan SDA	Hemat energi listrik	12	
		Menggunakan air seperlunya	17	
	4. Mendukung penghijauan	Mengajak dan mengingatkan siswa memelihara tanaman	20	1
		Membawa berbagai jenis tanaman	19	1
		Ikut serta dalam kegiatan penanaman tanaman	18	1
		Merawat tanaman dalam lingkungan sekolah	13	1

Variabel	Indikator	Aspek yang diamati	No butir	Jumlah butir
	5. Kegiatan berbasis partisipatif	Membuang sampah pada tempatnya	11	1
		Pemamfaatan sampah yang bisa digunakan kembali	15	1
	6. Kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup	Menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajarn	1, 10	2
		Mengembangkan isu lokal dan atau isu global sebagai materi pembelajaran lingkungan hidup sesuai dengan jenjang pendidikan	2	1
		Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran lingkungan hidup	3, 6	2
		Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium maupun diluar kelas	4, 5	2
		Mengikut sertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran lingkungan hidup	8	1
		Mengkomunikasi hasil-hasil inovasi pembelajaran lingkungan hidup (dalam bentuk majalah dinidng, jurnal, surat kabar dan lain-lain)	7, 9	2
		Jumlah	20	20

Sumber: Modifikasi oleh Peneliti dari Hasanah (2017)

2. Lembar angket

Angket merupakan beberapa pertanyaan yang berisi data faktual atau opini yang tentunya berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta kebenaran

yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket dengan skala Likert.

Skala Likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang sesuatu objek atau fenomena tertentu (Siregar 2014: 25). Skala Likert memiliki dua bentuk pernyataan yaitu: pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1. Sedangkan bentuk pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5. Bentuk jawaban skala Likert terdiri dari sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Angket digunakan sebelum dan sesudah tindakan sehingga diketahui nilai-nilai pada sikap peduli lingkungan. Kisi-kisi lembar angket berisi indikator yang akan diisi oleh siswa untuk mengetahui sejauh mana sikap kepedulian lingkungan oleh siswa. Kisi-kisi ini berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Handayani *dalam* Hasanah, 2017. Untuk mengetahui skor alternatif jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7. Skor Alternatif Jawaban Responden

Pertanyaan	Skor Jawaban			
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Kurang Setuju (KS)	Tidak Setuju (TS)
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Sumber: Dimodifikasi oleh riduwan *dalam* Nurfadila (2017: 29)

Sebelum angket siswa disebar di sekolah SMPN 4 Siak Hulu, terlebih dahulu dilakukan validitas dan realibilitas untuk menentukan valid atau tidak valid pertanyaan tersebut. Berdasarkan validasi yang dilakukan oleh Hasanah (2017) di sekolah SMPN 10 Pekanbaru sebanyak 18 kelas. Setelah diuji validitas dan reliabilitas, maka angket yang awalnya berjumlah 40 item pertanyaan menjadi 35 item pertanyaan yang valid dan 5 item pertanyaan yang tidak valid.

Pada angket guru yang akan disebar di sekolah SMPN 4 Siak Hulu, terlebih dahulu peneliti melakukan validitas dan realibilitas untuk menentukan valid atau tidak valid pertanyaan tersebut. Dimana validasi dilakukan di sekolah SMPN 34 Pekanbaru sebanyak 4 orang guru, dimana ini berdasarkan saran dari

penguji. Setelah diuji validitas dan reliabilitas, maka angket yang awalnya berjumlah 60 item pertanyaan menjadi 47 item pertanyaan yang valid dan 13 item pertanyaan yang tidak valid. Namun tidak cukup melakukan validasi empiris peneliti juga melakukan validasi konstruk, karena keterbatasan waktu dan biaya peneliti memilih Ibu Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd sebagai validator. Untuk melihat perbedaan angket sebelum validasi (terlampir pada halaman 92 dan halaman 103) dan sesudah validasi dapat dilihat pada Tabel 8 dan Tabel 9.

Tabel 8. Kisi-Kisi Instrumen Angket Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sesudah Validasi Oleh Hasanah

Variabel	Indikator	Aspek yang dinilai	No Item		Jumlah	
			Positif	Negatif		
Sikap peduli lingkungan sekolah	1. Selalu menjaga kelestarian lingkungan	Membersihkan ruangan kelas	1, 7	4, 35	4	
		Kebijakan terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat	25	33	2	
	2. Mencintai keterapihan dan kebersihan lingkungan	Tidak mencoret-coret meja atau dinding	2	11	2	
	3. Bijaksana dalam menggunakan SDA	Hemat energi listrik	8, 12	14, 19	4	
		Menggunakan air seperlunya	20	10, 15	3	
	4. Mendukung penghijauan	Pemeliharaan tanaman oleh masing-masing kelas	7, 28	3, 23	4	
			Merawat tanaman	13, 30	17	3
			Membawa berbagai jenis tanaman	26	29	2
			Ikut serta dalam kegiatan penanaman tanaman	6	9	2
	5. Kegiatan berbasis partisipatif	Pemamfaatan sampah yang bisa digunakan kembali	16, 32	27	3	
Membuang sampah pada tempatnya			21, 24, 34	18, 31, 22	6	

Variabel	Indikator	Aspek yang dinilai	No Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
Jumlah			18	17	35

Sumber: Peneliti Hasanah (2017)

Tabel 9. Kisi-Kisi Instrumen Angket keperdulian lingkungan Guru SMPN 4 Siak Hulu Sesudah Validasi

Variabel	Indikator	Aspek yang dinilai	No Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
Peranan Pendidik (guru) dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup	1. Selalu menjaga kelestarian lingkungan	Membersihkan ruangan kelas	15, 18	-	2
		Kebijakan terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat	33	-	1
	2. Mencintai keterampilan dan kebersihan lingkungan	Tidak mencoret-coret meja atau dinding	16, 21, 37	-	3
	3. Bijaksana dalam menggunakan SDA	Hemat energi listrik	23, 25		4
		Menggunakan air seperlunya	17, 22, 26		4
	4. Mendukung penghijauan	Pemeliharaan tanaman oleh masing-masing kelas	32	-	1
		Merawat tanaman dalam lingkungan sekolah	19, 24, 35	-	3
		Membawa berbagai jenis tanaman	34	36	2
		Ikut serta dalam kegiatan penanaman tanaman	20	-	1
	5. Kegiatan berbasis partisipatif	Membuang sampah pada tempatnya	27, 31	29	3
		Pemamfaatan sampah yang bisa digunakan	28, 38	30	3

Variabel	Indikator	Aspek yang dinilai	No Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
		kembali			
	6. Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup	Menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran	1, 14	-	2
		Mengembangkan isu lokal dan atau isu global sebagai materi pembelajaran lingkungan hidup sesuai dengan jenjang pendidikan	3	-	1
		Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran lingkungan hidup	2, 6, 7	-	3
		Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium maupun diluar kelas	4, 5, 8, 12	-	4
		Mengikut sertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran lingkungan hidup	9	-	1
		Mengkomunikasi hasil-hasil inovasi pembelajaran lingkungan hidup	10, 11	-	2

Variabel	Indikator	Aspek yang dinilai	No Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
		(dalam bentuk majalah dinidng, jurnal, surat kabar dan lain-lain)			
Jumlah			35	3	38

Sumber: Modifikasi oleh Peneliti dari Hasanah (2017)

3. Lembar Wawancara

Wawancara merupakan suatu interaksi tanya jawab yang terarah pada suatu masalah tertentu yang dilakukan dua orang atau lebih, Setyadin *dalam* Imam gunawan (2014: 160). Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *guided interview* dimana peneliti menyatakan kepada informan hal-hal yang telah disiapkan sebelumnya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebagaimana tercantum dalam pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang beberapa hal sesuai dengan fokus penelitian.

3.6.2 Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen perlu dilakukan sebelum melakukan penelitian. Hal ini selaras dengan pernyataan Arikunto, (2014: 210) bahwa uji coba bertujuan untuk mengetahui tingkat keterpahaman instrumen, untuk mengetahui apakah butir-butir yang tertera dalam angket sudah memadai dan cocok dengan keadaan lapangan. Uji coba instrumen angket penelitian siswa ini telah di lakukan oleh Hasanah (2017) di SMPN 10 Pekanbaru. Dan untuk uji coba instrumen angket guru telah dilakukan di SMPN 34 Pekanbaru.

3.7 Uji validitas dan reabilitas instrumen

3.7.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan dukungan bukti dan teori terhadap penafsiran skor tes sesuai dengan tujuan penggunaan tes (Djemari Mardapi 2008: 16). Sedangkan

menurut Arifin (2010: 103), validitas adalah ukuran tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Agar instrumen dapat dikatakan valid harus dilakukan uji validitas instrumen. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik SPSS 21 *For windows*. Data yang didapat kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} , dengan taraf signifikan 5% apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

3.7.2 Uji Realibitas Instrumen

Menurut Widyoko (2012: 157) kata reabilitas dalam Bahasa Indonesia diambil dari kata *reanillity* dalam bahasa Inggris, berasal dari kata asal *reliable* yang artinya dapat dipercaya. Instrumen tes dikatakan dapat dipercaya (*reliable*) jika memberikan hasil yang tetap atau konsisten apabila di tes berkali-kali. Sedangkan menurut Morissan (2015: 99) reabilitas adalah indikator tingkat keandalan atau kepercayaan terhadap suatu hasil pengukuran.

Instrumen yang dinyatakan valid, kemudian diuji reabilitas dengan menggunakan SPSS 21 *For Windows*. Setelah r_{11} didapatkan kemudian dicari r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan $dk=n-2$. Jika $r_{11} > r_{tabel}$, maka pernyataan dikatakan reliabel. Akan tetapi jika $r_{11} < r_{tabel}$ maka dikatakan pernyataan tidak reliabilitas.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan sesuatu penelitian, Nassir dalam Riduwan (2014: 72). Jenis data yang digunakan adalah data primer. Dimana data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian. Data tersebut berupa hasil observasi, angket yang diisi oleh siswa SMPN 4 Siak Hulu dan wawancara tentang sikap kepedulian lingkungan dengan objek yang telah ditetapkan.

Agar dapat diperoleh data yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maka diperlukan metode yang mampu mengungkap data dengan jelas sesuai pokok permasalahannya yaitu penilaian sikap kepedulian lingkungan siswa. Dimana data dikumpulkan dengan cara, yaitu dengan menggunakan observasi, angket dan wawancara.

1. Teknik Pengumpulan Data Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil (Riduwan, 2015:57).

Observasi pada siswa mulai dilakukan dari kegiatan PPL kurang lebih dan selama 3 bulan, ini merupakan observasi atau pengamatan secara langsung pada saat siswa melaksanakan kegiatan piket kelas, pada saat pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), dan gotong royong di lingkungan sekolah, karena pada saat gotong royong observer bisa mengamati tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah.

Observasi pada guru juga dilakukan pada saat pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), dan gotong royong di lingkungan sekolah, karena pada saat gotong royong observer bisa mengamati tingkat kepedulian guru terhadap lingkungan sekolah.

2. Teknik Pengumpulan Data Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2014 : 194). Pengambilan data dengan menggunakan angket akan dilakukan sebanyak 1 kali. Angket diberikan dengan tujuan sebagai data pendukung penilaian sikap kepedulian lingkungan siswa dan guru. Lembar angket diberikan untuk memperoleh data sikap peduli lingkungan siswa kelas VIII Serta Peran Guru SMPN 4 Siak Hulu.

3. Teknik Pengumpulan Data Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan metode untuk mendapatkan data primer dengan cara komunikasi dua arah, Zainal Mustafa (2009 : 96). Wawancara juga merupakan salah satu cara dalam pengumpulan data yang digunakan dalam memperoleh informasi langsung dari sumbernya atau yang lebih paham dengan yang akan dibahas (Susanti *dalam* Nurfadila 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan siswa sebagai data pendukung sikap kepedulian lingkungan siswa. Serta peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru yaitu Ibu Novrita S.Pd selaku guru dan Pembina Program Adiwiyata yang ada di SMPN 4 Siak Hulu, sebagai data pendukung baik untuk data siswa maupun guru.

4. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2005; 82), dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, dan karya. Bentuk tulisan, seperti; catatan harian, life histories, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan, dan lainnya. Bentuk gambar, seperti; foto, gambar hidup, sketsa, dan lainnya. Bentuk karya, seperti; karya seni berupa gambar, patung, film, dan lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan sesi dokumentasi berupa foto saat pelaksanaan penelitian.

3.9 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dengan lengkap, tahap berikutnya adalah tahap analisis data. Untuk menentukan kesimpulan kriteria sikap kepedulian lingkungan setiap indikator sikap kepedulian lingkungan di lembar observasi, angket dan wawancara peneliti melakukan modifikasi sesuai dengan skor yang peneliti gunakan.

3.9.1 Analisis Data Observasi

Menentukan nilai sikap kepedulian lingkungan diambil dari lembaran observasi agar peneliti tidak keliru dalam pengelolaan peneliti menggunakan dua

alternatif. Yaitu “Ya” dan “Tidak” juga ingin memberikan nilai pada setiap jawaban. Misalnya nilai 1 untuk jawaban “Ya” dan nilai 0 untuk jawaban “Tidak” (Arikunto, 2014: 285). Skor hasil observasi sikap kepedulian lingkungan yang telah diperoleh, dianalisis berdasarkan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Angka Presentase
 F = Frekuensi skor yang diperoleh
 N = Jumlah skor maksimal

Hasil analisis kemudian dikelompokkan menurut presentase jawaban responden dan menjadi tolak ukur dalam pengambilan kesimpulan. Maka untuk mendapatkan persentasenya disesuaikan dengan kriteria menurut Sudijono (2012:43). Kriteria persentase data instrumen siswa dan guru terlihat pada Tabel 10 dibawah ini:

Tabel 10. Kriteria Persentase Data Atau Instrumen Sikap Peduli Lingkungan Siswa Dan Guru

No	Persentase	Kategori
1	0%-20%	Tidak Peduli
2	21%-40%	Kurang peduli
3	41%-60%	Cukup peduli
4	61%-80%	Peduli
5	81%-100%	Sangat peduli

Sumber: Dimodifikasi dari riduwan *dalam* Hasanah (2017)

3.9.2 Teknik Analisis Data Angket

Teknik analisis data yang diperoleh melalui lembar angket, mengacu pada skala *Likert* dengan menilai setiap pertanyaan yang muncul dengan skor alternatif jawaban. Dapat di lihat pada Tabel 11 dibawah ini:

Tabel 11. Skor Alternatif Jawaban Angket Siswa Dan Guru

Pertanyaan	Skor Jawaban			
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Kurang Setuju (KS)	Tidak Setuju (TS)
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Sumber: Dimodifikasi oleh riduwan *dalam* Nurfadila (2017: 29)

Hasil yang di peroleh dari angket tersebut dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan: P= Angka persentase

F= Frekuensi skor yang diperoleh

N= Jumlah skor maksimal

Untuk mempermudah peneliti dalam pengolahan data, peneliti menggunakan *SPSS 21 For Windows*.

Mendeskripsikan sikap kepedulian lingkungan peneliti memodifikasi interview kriteria tingkat sikap kepedulian lingkungan siswa serta peran guru sesuai dengan skor maksimal interval kriteria angket tingkat sikap kepedulian lingkungan siswa serta peran guru SMPN 4 Siak Hulu. Kriteria persentase data siswa dan guru dapat di lihat pada Tabel 12 dibawah ini:

Tabel 12. Kriteria Persentase Data Atau Instrumen Sikap Peduli Lingkungan Siswa Dan Guru

No	Persentase	Kategori
1	0%-20%	Tidak Peduli
2	21%-40%	Kurang peduli
3	41%-60%	Cukup peduli
4	61%-80%	Peduli
5	81%-100%	Sangat peduli

Sumber: Dimodifikasi dari Riduwan *dalam* Hasanah (2017)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian

4.1.1 Proses Perizinan

Sebelum melakukan penelitian dengan judul “Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Kelas VIII serta Peran Guru SMPN 4 Siak Hulu Melalui Program Adiwiyata Tahun Ajaran 2018/2019”, peneliti terlebih dahulu mengurus surat perizinan riset di Tata Usaha FKIP UIR dengan nomor surat 443/ E-UIR/27-Fk/2019 pada tanggal 18 Maret 2019 yang diajukan kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu yang beralamat di JL. Jendral Sudirman No. 460 Telp (0761) 39064 Fax (0761) 39117 dengan nomor 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/20267 dan diteruskan kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kampar yang beralamat di JL. Tuanku Tambusai Bangkinang Kota Telp (0762) 20146 dengan nomor 070/KKBP/2019/186 pada tanggal 19 Maret 2019 untuk mendapatkan izin riset/penelitian di sekolah yang telah peneliti tetapkan dengan nomor 422.03/SMPN 4 SH/2019/170. Surat izin dari Dinas Pendidikan ini dikeluarkan pada tanggal 19 Maret 2019. Dengan demikian peneliti sudah mendapatkan izin resmi untuk melakukan penelitian di SMPN 4 Siak Hulu.

4.1.2 Angket

Angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket tertutup. Pengambilan data dengan menggunakan angket dilakukan sebanyak satu kali. Angket dibagikan kepada 46 orang responden yang terdiri dari 5 indikator dengan 35 item pertanyaan. Selain itu, angket yang terdiri dari 6 indikator dengan 38 item pertanyaan juga sebarakan kepada 55 orang guru untuk menilai peran guru dalam membentuk karakter siswa yang peduli lingkungan. Berikutnya, setiap indikator dihitung persentasenya untuk mengetahui pencapaian setiap aspek sikap peduli lingkungan siswa dan peran guru dalam membentuk karakter siswa yang peduli lingkungan.

4.1.3 Observasi

Observasi merupakan salah satu tindakan yang sangat penting pada penelitian ini karena pada tahap observasi inilah *primary instrument* penelitian digunakan. Observasi dilakukan selama kurang lebih 3 bulan. Peneliti melakukan observasi langsung pada kegiatan rutinitas siswa, serta kegiatan rutin guru-guru sekolah SMPN 4 Siak Hulu dan mewawancarai beberapa guru juga berdasarkan kisi-kisi instrumen angket penelitian. Dimana observasi ini hanya dijadikan sebagai salah satu bahan pendukung dari angket penelitian.

4.1.4 Wawancara

Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Novri Yenni, S.Pd selaku guru serta Pembina program Adiwiyata SMPN 4 Siak Hulu. Serta peneliti juga mewawancarai Tengku Ilham selaku perwakilan siswa serta pembina program adiwiyata antar siswa. Wawancara berisi beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pelaksanaan program Adiwiyata, Pemanfaatan sarana atau fasilitas yang sudah disediakan sekolah, sumber belajar berwawasan lingkungan, serta pertanyaan lain yang berkaitan dengan implementasi nilai peduli lingkungan. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai sikap kepedulian lingkungan siswa serta guru terhadap lingkungan melalui program Adiwiyata yang ada di SMPN 4 Siak Hulu. Wawancara ini dilakukan pada hari Kamis, 15 Juli 2019. Ada beberapa aspek yang menjadi pedoman dalam memperoleh data dari informan. Peneliti berupaya menggali informasi dari aspek visi dan misi sekolah, implementasi nilai peduli lingkungan sekolah Adiwiyata.

4.2 Analisis Data Sikap Peduli Lingkungan Siswa

Pada bagian ini dilakukan analisis data dari jawaban angket yang telah diisi oleh responden yang berjumlah 46 orang. Pada angket ini terdiri dari 5 indikator dan 35 item pertanyaan. Guna menafsir skor nilai yang diperoleh melalui perhitungan data angket dan didukung oleh data observasi, maka untuk

mendapatkan persentasenya disesuaikan dengan kriteria yang telah dimodifikasi dari Riduwan (2015 : 41).

4.2.1 Distribusi Analisis Data Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan

Pada bagian ini dilakukan analisis data dari jawaban angket yang telah diisi oleh responden. Pertanyaan dalam hal ini mengenai sikap peduli lingkungan siswa kelas VIII SMPN 4 Siak Hulu yang terdiri dari 5 indikator dengan 35 pertanyaan.

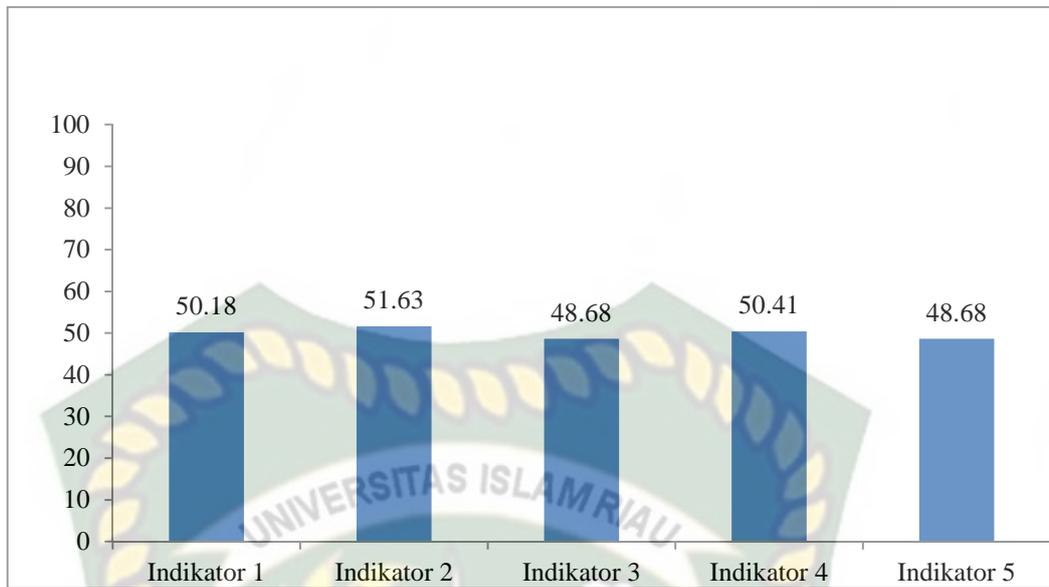
Untuk mengetahui sikap kepedulian lingkungan siswa kelas VIII SMPN 4 Siak Hulu dapat dilihat pada Tabel 13 di bawah ini :

Tabel 13. Rekapitulasi Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas VII SMPN 4 Siak Hulu

No	Indikator	Angket	
		Persentase %	Kategori
1	Selalu menjaga kelestarian lingkungan	50,18%	Cukup Peduli
2	Mencintai kerapian dan kebersihan lingkungan	51,63%	Cukup Peduli
3	Bijaksana dalam menggunakan SDA	48,68%	Cukup Peduli
4	Mendukung penghijauan.	50,41%	Cukup Peduli
5	Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif	48,68%	Cukup Peduli
Jumlah		249,58%	Cukup Peduli
Rata-Rata		49,92%	

Sumber : Data Peneliti (2019).

Lebih lanjut gambaran sikap peduli lingkungan siswa kelas VIII SMPN 4 Siak Hulu tergambar dalam gambar 1 berikut:



Gambar 1. Sikap Peduli Lingkungan Siswa

1. Indikator Selalu Menjaga Kelestarian Lingkungan

Berdasarkan hasil dari angket yang telah diisi oleh siswa didapatkan rekapitulasi dari masing-masing item pertanyaan, dapat di lihat pada Tabel 14 dibawah ini:

Tabel 14. Rekapitulasi Angket Selalu Menjaga Kelestarian Lingkungan

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				(%)	Kategori
		SS	S	KS	TS		
1	Sebelum pulang sekolah membersihkan ruang kelas bersama teman-teman	F	0	18	11	50,44	Cukup Peduli
		%	0,00	39,13	23,91		
7	mengikuti piket sesuai jadwal bersama teman-teman dan tidak membolos sewaktu mendapat giliran piket	F	0	18	10	50,00	Cukup Peduli
		%	0,00	39,13	21,74		
4	cabut ketika teman-teman membersihkan ruangan kelas	F	0	12	16	46,74	Cukup Peduli
		%	0,00	26,09	34,78		

No	Pertanyaan		Alternatif Jawaban				(%)	Kategori
			SS	S	KS	TS		
35	tidak melaksanakan piket sesuai jadwal	F	0	17	16	13	52,17	Cukup Peduli
		%	0,00	36,96	34,78	28,26		
25	motivasi yang tinggi dalam menjaga lingkungan dengan adanya slogan tentang terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat	F	0	15	12	19	47,83	Cukup Peduli
		%	0,00	32,61	26,09	41,30		
33	tidak termotivasi dalam menjaga lingkungan dengan adanya slogan tentang terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat	F	0	19	15	12	53,80	Cukup Peduli
		%	0,00	41,30	32,61	26,09		
Total						300,98	Cukup Peduli	
Rata-Rata						50,16		

Sumber : Data Peneliti (2019).

Keterangan : S: Setuju, KS: Kurang Setuju, TS : Tidak Setuju.

Pertanyaan item sebelum pulang sekolah membersihkan ruang kelas bersama teman-teman, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 39,13%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 50,44% yang berada pada kategori Cukup peduli. Pada item mengikuti piket sesuai jadwal bersama teman-teman dan tidak membolos sewaktu mendapat giliran piket, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 39,13%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 50,00% yang berada pada kategori cukup peduli. Pada item cabut ketika teman-teman membersihkan ruangan kelas, siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 39,13%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 46,74% dengan kategori cukup peduli.

Pertanyaan item tidak melaksanakan piket sesuai jadwal, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 17 orang siswa dengan persentase

36,96%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 52,17% yang berada pada kategori cukup peduli. Pertanyaan item motivasi yang tinggi dalam menjaga lingkungan dengan adanya slogan tentang terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 19 siswa dengan persentase 41,30%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 47,83% yang berada pada kategori cukup peduli. Pada item tidak termotivasi dalam menjaga lingkungan dengan adanya slogan tentang terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 19 orang siswa dengan persentase 41,30%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 53,80% yang berada pada kategori cukup peduli.

Berdasarkan Tabel 14 dapat dilihat bahwa sikap selalu menjaga kelestarian lingkungan dari seluruh item dengan jumlah rata-rata persentase yaitu 50,16% dengan kategori cukup peduli. Hal ini selaras dengan hasil pengamatan (observasi) selama 2-3 bulan disekolah, dimana masih banyak terdapat siswa yang tidak melaksanakan piket dengan sepenuh hati. Diantara mereka ada yang saling melempar tugas. Terkadang terdapat sampah di depan mereka namun mereka mengabaikannya atau tidak mengambilnya dan memasukkannya ke tong sampah. Yang lebih ironis, masih dijumpai siswa yang suka membuang sampah jajanan mereka sembarangan.

2. Indikator Mencintai Kerapian dan Kebersihan Lingkungan

Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh siswa didapatkan rekapitulasi dari masing-masing item pertanyaan, dapat di lihat pada Tabel 15 di bawah ini:

Tabel 15. Rekapitulasi Mencintai Kerapian dan Kebersihan Lingkungan

No	Pertanyaan	F	Alternatif Jawaban				Persentase (%)	Kategori
			SS	S	KS	TS		
2	Tidak mencoret dinding ketika pembelajaran berlangsung	F	0	18	15	13	52,72	Cukup Peduli
		%	0,00	39,13	32,61	28,26		

No	Pertanyaan		Alternatif Jawaban				Persentase (%)	Kategori
			SS	S	KS	TS		
	agar tetap memberi suasana lingkungan yang indah dan bersih sebagai wujud cinta dan peduli terhadap lingkungan							
11	sewaktu pelajaran berlangsung membuat coretan atau mengukir tulisan di meja belajar agar tetap terlihat indah dan bersih sewaktu digunakan kembali	F	0	17	13	16	50,54	Cukup Peduli
		%	0,00	36,96	28,26	34,78		
Total						103,26	Cukup Peduli	
Rata-Rata						51,63		

Sumber : Data Peneliti (2019).

Keterangan : S: Setuju, KS: Kurang Setuju, TS : Tidak Setuju.

Pertanyaan item tidak mencoret-coret dinding ketika pembelajaran berlangsung agar tetap memberi suasana lingkungan yang indah dan bersih sebagai wujud cinta dan peduli terhadap lingkungan, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 39,13%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 52,72% yang berada pada kategori cukup peduli. Pada item Sewaktu pembelajaran berlangsung membuat coretan atau mengukir tulisan di meja belajar, agar tetap terlihat indah dan bersih sewaktu digunakan kembali, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 17 orang siswa dengan persentase 36,96%. Secara

keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 50,54% yang berada pada kategori cukup peduli.

Berdasarkan Tabel 15 dapat dilihat bahwa sikap mencintai kerapian dan kebersihan lingkungan dari seluruh item dengan jumlah rata-rata persentase yaitu 51,63% dengan kategori cukup peduli. Hal ini selaras dengan hasil pengamatan (observasi) selama 2-3 bulan disekolah, dimana peneliti masih menjumpai siswa yang tidak menyusun kembali kursi atau meja belajar seperti sedia kala setelah jam pelajaran usai. Meski dari sekian banyak siswa yang tidak menyusun kembali kursi atau meja, masih ada 2/3 siswa yang menyusun kursi dan meja.

3. Indikator Bijaksana dalam menggunakan SDA

Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh siswa didapatkan rekapitulasi dari masing-masing item pertanyaan, dapat di lihat pada Tabel 16 dibawah ini.

Tabel 16. Rekapitulasi Bijaksana dalam Menggunakan SDA

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban					(%)	Kategori
		F	SS	S	KS	TS		
8	Biasa mematikan lampu setelah pembelajaran berakhir	F	0	16	14	16	50,00	Cukup Peduli
		%	0,00	34,78	30,43	34,78		
12	Mematikan kipas bila tidak digunakan	F	0	18	16	12	53,26	Cukup Peduli
		%	0,00	39,13	34,78	26,09		
14	Membiarkan lampu menyala setelah pembelajaran berakhir	F	0	14	15	17	48,37	Cukup Peduli
		%	0,00	30,43	32,61	36,96		
19	Membiarkan kipas tetap berputar	F	0	11	17	18	46,20	Cukup Peduli
		%	0,00	23,91	36,96	39,13		
20	menggunakan air secukupnya	F	0	12	13	21	45,11	Cukup Peduli
		%	0,00	26,09	28,26	45,65		

No	Pertanyaan		Alternatif Jawaban				(%)	Kategori
			SS	S	KS	TS		
	dan tidak berlebihan							
10	membiarkan keran air yang hidup yang sedang tidak dipakai	F	0	13	18	15	48,91	Cukup Peduli
		%	0,00	28,26	39,13	32,61		
15	Menggunakan air secara berlebihan	F	0	14	16	16	48,91	Cukup Peduli
		%	0,00	30,43	34,78	34,78		
Total						340,76	Cukup Peduli	
Rata-Rata						48,68		

Sumber : Data Peneliti (2019).

Keterangan : S: Setuju, KS: Kurang Setuju, TS : Tidak Setuju.

Pertanyaan item biasa mematikan lampu setelah pembelajaran berakhir, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 16 orang siswa dengan persentase 34,78%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 50,00% yang berada pada kategori cukup peduli. Pada item mematikan kipas bila tidak digunakan, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 39,13, %. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 53,26% yang berada pada kategori cukup peduli. Pada item membiarkan lampu menyala setelah pembelajaran berakhir, siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 17 orang siswa dengan persentase 36,96%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 48,37% yang berada pada kategori cukup peduli. Pada item membiarkan kipas tetap berputar, siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 39,13%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 46,20% yang berada pada kategori cukup peduli.

Pada item menggunakan air secukupnya dan tidak berlebihan, siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 21 orang siswa dengan persentase 45,65%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 45,11% yang berada pada kategori cukup peduli. Pada item

membiarkan keran air yang tidak digunakan tetap hidup, siswa dominan memberikan tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 39,13%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 48,91% yang berada pada kategori cukup peduli. Pada item menggunakan air secara berlebihan, siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 16 orang siswa dengan persentase 34,78%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 48,91% yang berada pada kategori cukup peduli.

Berdasarkan Tabel 16 dapat dilihat bahwa sikap bijaksana dalam menggunakan SDA dari seluruh item dengan jumlah rata-rata persentase yaitu 48,68% dengan kategori cukup peduli. Hal ini selaras dengan hasil pengamatan (observasi) selama 2-3 bulan disekolah, dimana masih dijumpai siswa yang membiarkan lampu menyala setelah jam pelajaran berakhir. Di samping itu, juga dijumpai yang suka menggunakan air secara berlebihan misalnya pada saat mencuci muka ataupun pada saat berwudhu' bahkan keran air yang tidak dipakai masih hidup .

4. Indikator Mendukung Penghijauan

Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh siswa didapatkan rekapitulasi dari masing-masing item pertanyaan, dapat dilihat dari tabel 17 di bawah ini:

Tabel 17. Rekapitulasi Mendukung Penghijauan

No	Pertanyaan		Alternatif Jawaban				(%)	Kategori
			SS	S	KS	TS		
5	Menyiram tanaman didepan kelas	F	0	14	16	16	48,91	Cukup Peduli
		%	0,00	30,43	34,78	34,78		
28	mengingatkan teman agar tidak menginjak-injak tanaman yang ada di depan kelas dengan bahasa yang sopan dan tidak	F	0	13	20	13	50,00	Cukup Peduli
		%	0,00	28,26	43,48	28,26		

No	Pertanyaan		Alternatif Jawaban				(%)	Kategori
			SS	S	KS	TS		
	membentaknya							
3	membiarkan tanaman mati di depan kelas	F	0	16	13	17	49,46	Cukup Peduli
		%	0,00	34,78	28,26	36,96		
23	membiarkan taman yang ada didepan kelas di injak-injak oleh teman	F	0	14	14	18	47,83	Cukup Peduli
		%	0,00	30,43	30,43	39,13		
13	mengingatkan teman apabila ada yang sengaja memetik tanaman atau bunga di lingkungan sekolah	F	0	16	17	13	51,63	Cukup Peduli
		%	0,00	34,78	36,96	28,26		
30	melarang siswa menulis dan mengukir gambar pada batang pohon	F	0	12	20	14	48,91	Cukup Peduli
		%	0,00	26,09	43,48	30,43		
17	mengingatkan teman apabila ada yang sengaja memetik tanaman atau bunga dilingkungan sekolah ketika ada guru saja	F	0	19	17	10	54,89	Cukup Peduli
		%	0,00	41,30	36,96	21,74		
26	membawa berbagai jenis tanaman ke sekolah agar terciptanya suasana hijau dan kondisi sekolah yang nyaman dan bersih	F	0	15	17	14	50,54	Cukup Peduli
		%	0,00	32,61	36,96	30,43		
29	penyediaan jenis-jenis tanaman tanggung jawab sekolah	F	0	12	17	17	47,28	Cukup Peduli
		%	0,00	26,09	36,96	36,96		
6	membantu sekolah dalam kegiatan menanam tanaman di taman sekolah supaya lingkungan sekolah tampak	F	0	14	16	16	48,91	Cukup Peduli
		%	0,00	30,43	34,78	34,78		

No	Pertanyaan		Alternatif Jawaban				(%)	Kategori
			SS	S	KS	TS		
	indah dan bersih							
9	tidak ikut serta membantu sekolah dalam kegiatan menanam tanaman di taman sekolah	F	0	13	18	15	48,91	Cukup Peduli
		%	0,00	28,26	39,13	32,61		
Total						548,36	Cukup Peduli	
Rata-Rata						49,85		

Sumber : Data Peneliti (2019).

Keterangan : S: Setuju, KS: Kurang Setuju, TS : Tidak Setuju.

Pertanyaan item menyiram tanaman di depan kelas, siswa dominan memberikan tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak 16 orang siswa dengan persentase 34,78%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 48,91% yang berada pada kategori cukup peduli. Pada item mengingatkan teman agar tidak menginjak-injak tanaman yang ada di depan kelas dengan Bahasa yang sopan dan tidak membentak, siswa dominan memberikan tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak 20 orang siswa dengan persentase 43,48%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 50,00% yang berada pada kategori cukup peduli. Pada item membiarkan tanaman mati di depan kelas, siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 17 orang siswa dengan persentase 36,96%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 49,46% yang berada pada kategori cukup peduli. Pada item membiarkan tanaman yang ada di depan kelas diinjak-injak oleh teman, siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 39,13%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 47,83% yang berada pada kategori cukup peduli.

Pada item mengingatkan teman apabila ada yang sengaja memetik tanaman atau bunga di lingkungan sekolah, siswa dominan memberikan tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak 17 orang siswa dengan persentase

36,96%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 51,63% yang berada pada kategori cukup peduli. Pada item melarang teman menulis dan mengukir gambar pada batang pohon, siswa dominan memberikan tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak 20 orang siswa dengan persentase 43,48%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 48,91% yang berada pada kategori cukup peduli. Pada item mengingatkan teman apabila ada yang sengaja memetik tanaman atau bunga di lingkungan sekolah ketika ada guru saja, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 19 orang siswa dengan persentase 41,30%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 54,89% yang berada pada kategori cukup peduli. Pada item membawa berbagai jenis tanaman kesekolah agar terciptanya suasana hijau dan kondisi sekolah yang nyaman dan bersih, siswa dominan memberikan tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak 17 orang siswa dengan persentase 36,96%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 50,54% yang berada pada kategori cukup peduli.

Pada item penyediaan jenis-jenis tanaman tanggung jawab sekolah, siswa dominan memberikan tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak 17 orang siswa dengan persentase 36,96%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 47,28% yang berada pada kategori cukup peduli. Pada item membantu sekolah dalam kegiatan menanam tanaman di taman sekolah supaya lingkungan sekolah tampak indah dan bersih, seluruh siswa memberikan tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak 16 orang siswa dengan persentase 34,78%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 48,91% yang berada pada kategori cukup peduli. Pada item tidak ikut serta membantu sekolah dalam kegiatan menanam tanaman di taman sekolah, siswa dominan memberikan tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 39,13%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 48,91% yang berada pada kategori cukup peduli.

Berdasarkan Tabel 17 dapat dilihat bahwa sikap mendukung penghijauan dari seluruh item dengan jumlah rata-rata persentase yaitu 49,85% dengan kategori cukup peduli. Berdasarkan hasil observasi siswa masih banyak yang tidak

peduli dalam mengingatkan temannya apabila ada yang sengaja memetik tanaman atau bunga di lingkungan sekolah dan tidak melarang teman yang menulis dan mengukir gambar pada batang pohon.

5. Indikator Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh siswa didapatkan rekapitulasi dari masing-masing item pertanyaan, dapat dilihat dari tabel 18 di bawah ini.

Tabel 18. Rekapitulasi Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

No	Pertanyaan		Alternatif Jawaban				F	Kategori
			SS	S	KS	TS		
16	Mendaur ulang sampah plastik dan koran bekas sehingga bermanfaat	F	0	16	16	14	51,09	Cukup Peduli
		%	0,00	34,78	34,78	30,43		
32	pemilihan sampah berfungsi untuk mempermudah daur ulang sampah	F	0	11	18	17	46,74	Cukup Peduli
		%	0,00	23,91	39,13	36,96		
27	pemilihan sampah tidak perlu dilakukan karena membuang-buang waktu saja	F	0	10	20	16	46,74	Cukup Peduli
		%	0,00	21,74	43,48	34,78		
21	selalu menegur teman yang membuang sampah sembarangan di pekarangan sekolah	F	0	15	18	13	51,09	Cukup Peduli
		%	0,00	32,61	39,13	28,26		
24	Tidak membuang sampah plastik maupun sampah kertas secara sembarangan	F	0	12	14	20	45,65	Cukup Peduli
		%	0,00	26,09	30,43	43,48		

No	Pertanyaan		Alternatif Jawaban				F	Kategori
			SS	S	KS	TS		
	tetapi membuangnya pada bak sampah yang sesuai dengan jenis sampah tersebut							
34	menjalankan perintah dari guru dengan sungguh-sungguh mengenai larangan membuang sampah pada selokan agar tidak terjadi penyumbatan	F	0	19	11	16	51,63	Cukup Peduli
		%	0,00	41,30	23,91	34,78		
18	Membuang sampah sembarangan merupakan hak asasi manusia	F	0	14	14	18	47,83	Cukup Peduli
		%	0,00	30,43	30,43	39,13		
31	Membuang sampah plastik maupun sampah kertas secara sembarangan tidak membuang kedalam bak sampah yang sesuai dengan jenis sampah tersebut	F	0	18	14	14	52,17	Cukup Peduli
		%	0,00	39,13	30,43	30,43		
22	Membuang sampah pada selokan tanpa menghiraukan perintah guru	F	0	13	18	15	48,91	Cukup Peduli
		%	0,00	28,26	39,13	32,61		
Total						441,85	Cukup Peduli	
Rata-Rata						49,09	Cukup Peduli	

Sumber : Data Peneliti (2019).

Keterangan : S: Setuju, KS: Kurang Setuju, TS : Tidak Setuju.

Pertanyaan item mendaur ulang sampah plastik dan koran bekas sehingga bermanfaat, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 16 orang siswa dengan persentase 34,78%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 51,09% yang berada pada kategori cukup peduli. Pada item pemilahan sampah berfungsi untuk mempermudah daur ulang sampah, siswa dominan memberikan tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 39,13%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 46,74% yang berada pada kategori cukup peduli. Pada item pemilahan sampah tidak perlu dilakukan karena membuang-buang waktu saja, siswa dominan memberikan tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak 20 orang siswa dengan persentase 43,48%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 46,74% yang berada pada kategori cukup peduli.

Pada item selalu menegur teman yang membuang sampah sembarangan di pekarangan sekolah, siswa dominan memberikan tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 39,13%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 51,09% yang berada pada kategori cukup peduli. Pada item tidak membuang sampah plastik maupun sampah kertas secara sembarangan tetapi membuangnya pada bak yang sesuai dengan jenis sampah tersebut, siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 20 orang siswa dengan persentase 43,48%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 45,65% yang berada pada kategori cukup peduli. Pada item menjalankan perintah dari guru dengan sungguh-sungguh mengenai larangan membuang sampah pada selokan agar tidak terjadi penyumbatan, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 19 orang siswa dengan persentase 41,30%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 51,63% yang berada pada kategori cukup peduli.

Pada item membuang sampah sembarangan merupakan hak asasi manusia, siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 39,13%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 47,83% yang berada pada kategori cukup peduli. Pada item membuang

sampah plastik maupun sampah kertas secara sembarangan tidak membuang ke dalam bak sampah yang sesuai jenis sampah tersebut, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 39,13%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 52,17% yang berada pada kategori cukup peduli. Pada item Membuang sampah pada selokan tanpa menghiraukan perintah guru, siswa dominan memberikan tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 39,13%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 48,91% yang berada pada kategori cukup peduli.

Berdasarkan tabel 18 dapat dilihat bahwa kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dari seluruh item dengan jumlah rata-rata persentase yaitu 49,09% dengan kategori cukup peduli. Hal ini sejalan yang diamati oleh peneliti. Selama masa observasi, peneliti tidak ada melihat ada kegiatan mendaur ulang sampah plastik dan koran bekas sehingga bermanfaat. Disamping itu, masih terdapat beberapa siswa yang membuang sampah plastik maupun sampah kertas secara sembarangan dan tidak membuangnya pada bak sampah yang sesuai dengan jenis sampah tersebut. Yang lebih ironis, tak jarang dijumpai beberapa siswa membuang sampah pada selokan tanpa sepengetahuan guru.

4.3 Analisis Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Lingkungan

Pada bagian ini dilakukan analisis data dari jawaban angket yang telah diisi oleh responden yang berjumlah 60 orang. Namun karna kurang perhatian peneliti, angket responden yang terkumpul sebanyak 55. Pada angket ini terdiri dari 6 indikator dan 38 item pertanyaan. Guna menafsir skor nilai yang diperoleh melalui perhitungan data angket dan didukung oleh data observasi, maka untuk mendapatkan persentasenya disesuaikan dengan kriteria yang telah dimodifikasi dari Riduwan (2015 : 41).

4.3.1 Distribusi Analisis Data Kepedulian Lingkungan Guru Terhadap Lingkungan

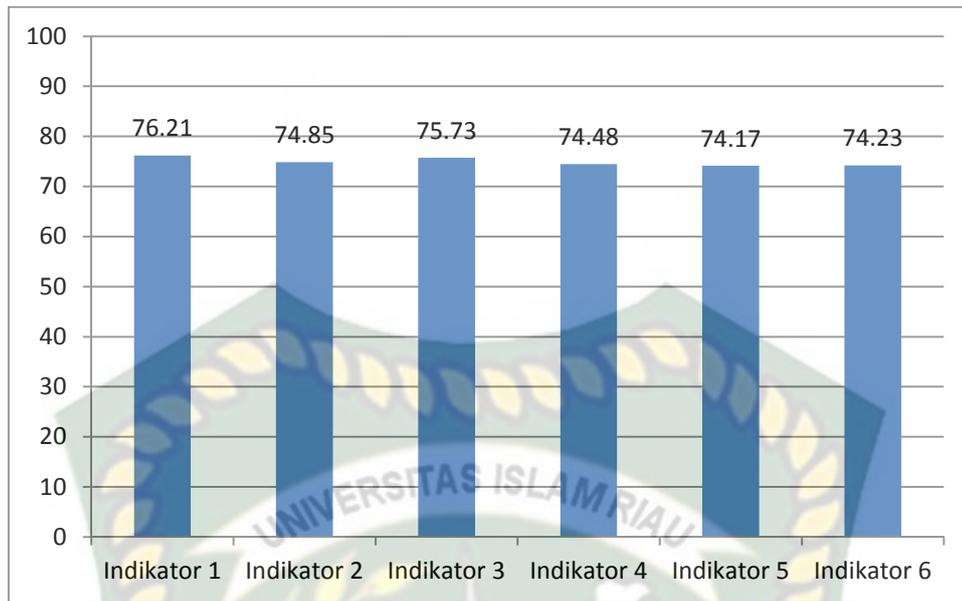
Pada bagian ini dilakukan analisis data dari jawaban angket yang telah diisi responden. Pertanyaan dalam hal ini mengenai sikap kepedulian lingkungan guru SMPN 4 Siak Hulu yang terdiri dari 6 indikator dan 38 item pertanyaan. Untuk mengetahui sikap kepedulian lingkungan guru SMPN 4 Siak Hulu dapat dilihat pada tabel 19 dibawah ini:

Table 19. Peran Guru SMPN 4 Siak Hulu Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Lingkungan

No	Indikator	Angket	
		Peersentase %	Kategori
1	Selalu menjaga kelestarian lingkungan	76,21%	Peduli
2	Mencintai kerapian dan kebersihan lingkungan	74,85%	Peduli
3	Bijaksana dalam menggunakan SDA	75,73%	Peduli
4	Mendukung penghijauan.	74,48%	Peduli
5	Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif	74,17%	Peduli
6	Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup	74,23%	Peduli
Jumlah		375,44%	Peduli
Rata-Rata		75,09%	

Sumber : Data Peneliti (2019).

Berikutnya gambaran peran guru SMPN 4 Siak Hulu dalam membentuk karakter siswa yang peduli lingkungan, tergambar dalam gambar 2 dibawah:



Gambar 2. Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Lingkungan

1. Indikator Selalu Menjaga Kelestarian Lingkungan

Berdasarkan hasil dari angket yang telah diisi oleh guru didapatkan rekapitulasi dari masing-masing item pertanyaan, dapat dilihat pada tabel 20 dibawah ini:

Tabel 20. Rekapitulasi Indikator Selalu Menjaga Kelestarian Lingkungan

No	Pertanyaan		Alternatif Jawaban				(%)	Kategori
			SS	S	KS	TS		
15	Mengingatkan siswa agar sebelum pulang sekolah siswa membersihkan ruang kelas bersama teman-teman	F	20	18	17	0	76,36	Peduli
		%	36,36	32,73	30,91	0,00		
18	Selalu mengingatkan siswa piket kelas untuk membersihkan kelas ataupun luar kelas	F	18	13	24	0	72,27	Peduli
		%	32,73	23,64	43,64	0,00		
33	Rasa kepedulian yang tinggi dalam menjaga lingkungan dengan adanya slogan tentang	F	24	18	13	0	80,00	Peduli
		%	43,64	32,73	23,64	0,00		

No	Pertanyaan	SS	Alternatif Jawaban			(%)	Kategori
			S	KS	TS		
	"Terciptanya Lingkungan Sekolah yang bersih dan sehat"						
Total						228,63	Peduli
Rata-Rata						76,21	

Sumber : Data Peneliti (2019).

Keterangan : S: Setuju, KS: Kurang Setuju, TS : Tidak Setuju

Pertanyaan item mengingatkan siswa agar sebelum pulang sekolah siswa membersihkan ruang kelas bersama teman-teman, guru dominan memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 20 orang guru dengan persentase 36,36%. Secara keseluruhan peran guru pada item ini sebesar 76,36% yang berada pada kategori peduli. Pada item selalu mengingatkan siswa piket kelas untuk membersihkan kelas ataupun luar kelas, guru dominan memberikan tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak 24 orang guru dengan persentase 43,64%. Secara keseluruhan peran guru pada item ini sebesar 72,27% yang berada pada kategori peduli. Pada item rasa kepedulian yang tinggi dalam menjaga lingkungan dengan adanya slogan tentang "Terciptanya Lingkungan Sekolah yang bersih dan sehat", guru dominan memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 24 orang guru dengan persentase 43,64%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 80,00% yang berada pada kategori peduli.

Berdasarkan tabel 20 dapat dilihat bahwa kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dari seluruh item dengan jumlah rata-rata persentase yaitu 76,21% dengan kategori peduli. Hal ini sejalan dengan pengamatan peneliti selama observasi, bahwa masih terlihat guru yang mengingatkan siswa untuk melakukan piket kelas ataupun kegiatan membersihkan kelas lainnya. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina program Adiwiyata juga di dapatkan informasi bahwa di SMPN 4 Siak Hulu sudah selalu menjaga kelestarian lingkungan.

2. Indikator Mencintai Kerapian dan Kebersihan Lingkungan

Berdasarkan hasil dari angket yang telah diisi oleh guru didapatkan rekapitulasi dari masing-masing item pertanyaan, dapat dilihat pada tabel 21 dibawah ini:

Tabel 21. Rekapitulasi Indikator Mencintai kerapian dan kebersihan lingkungan

No	Pertanyaan		Alternatif Jawaban				(%)	Kategori
			SS	S	KS	TS		
16	Memperhatikan kondisi ruangan kelas apa ada coretan di dinding	F	19	21	15	0	76,82	Peduli
		%	34,55	38,18	27,27	0,00		
21	Memperhatikan kondisi ruangan kelas apa ada coretan di meja belajar	F	17	20	18	0	74,55	Peduli
		%	30,91	36,36	32,73	0,00		
37	Mengingatkan siswa agar tidak menulis, mengukir dan mencoret-coret batang pohon dan tanaman	F	17	17	21	0	73,18	Peduli
		%	30,91	30,91	38,18	0,00		
Total						224,55	Peduli	
Rata-Rata						74,85		

Sumber : Data Peneliti (2019).

Keterangan : S: Setuju, KS: Kurang Setuju, TS : Tidak Setuju

Pertanyaan item memperhatikan kondisi ruangan kelas apa ada coretan di dinding, guru dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 21 orang guru dengan persentase 38,18%. Secara keseluruhan peran guru pada item ini sebesar 76,82% yang berada pada kategori peduli. Pada item memperhatikan kondisi ruangan kelas apa ada coretan di meja belajar, guru dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 20 orang guru dengan persentase 36,36%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 74,55% yang berada pada kategori peduli. Pada item mengingatkan siswa agar tidak menulis, mengukir dan mencoret-coret batang pohon dan tanaman, guru dominan memberikan tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak 21 orang guru dengan persentase 38,18%.

Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 73,18% yang berada pada kategori peduli.

Berdasarkan tabel 21 dapat dilihat bahwa kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dari seluruh item dengan jumlah rata-rata persentase yaitu 74,85% dengan kategori peduli. Dari hasil wawancara dengan Pembina program Adiwiyata di dapatkan informasi bahwa di SMPN 4 Siak Hulu sudah mencintai kerapian dan kebersihan lingkungan. Hal ini juga terlihat pada saat observasi, dimana guru memperhatikan siswa agar tidak mencoret dinding ataupun tanaman yang beradadilingkungan sekolah.

3. Indikator Bijaksana dalam Menggunakan SDA (Sumber Daya Alam)

Berdasarkan hasil dari angket yang telah diisi oleh guru didapatkan rekapitulasi dari masing-masing item pertanyaan, dapat dilihat pada tabel 22 dibawah ini:

Tabel 22. Rekapitulasi Indikator Bijaksana dalam menggunakan SDA

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				F	SS	S	KS	TS	F	Kategori
		F	SS	S	KS							
23	Membiasakan untuk mematikan kipas bila tidak digunakan	F	16	24	15	0	75,45	Peduli				
		%	29,09	43,64	27,27	0,00						
25	Membiasakan untuk mematikan lampu setelah pembelajaran berakhir	F	19	21	15	0	76,82	Peduli				
		%	34,55	38,18	27,27	0,00						
17	Mengingatn kembali kepada siswa agar mematikan keran air hidup yang sedang tidak dipakai	F	12	28	15	0	73,64	Peduli				
		%	21,82	50,91	27,27	0,00						
22	Membiasakan	F	24	17	14	0	79,55	Peduli				

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				(%)	Kategori	
			SS	S	KS			TS
	untuk mematikan keran air yang tidak di pakai	%	43,64	30,91	25,45	0,00		
26	Berusaha untuk menggunakan air seperlunya	F	17	17	21	0	73,18	Peduli
		%	30,91	30,91	38,18	0,00		
Total					378,64		Peduli	
Rata-Rata					75,73			

Sumber : Data Peneliti (2019).

Keterangan : S: Setuju, KS: Kurang Setuju, TS : Tidak Setuju

Pertanyaan item membiasakan untuk mematikan kipas bila tidak digunakan, guru dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 24 orang guru dengan persentase 43,64%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 75,45% yang berada pada kategori peduli. Pada item membiasakan untuk mematikan lampu setelah pembelajaran berakhir, guru dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 21 orang guru dengan persentase 38,18%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 76,82% yang berada pada kategori peduli.

Pada item mengingatkan kembali kepada siswa agar mematikan keran air hidup yang sedang tidak dipakai, guru dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 28 orang guru dengan persentase 50,91%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 73,64% yang berada pada kategori peduli. Pada item membiasakan untuk mematikan keran air yang tidak di pakai, guru dominan memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 24 orang guru dengan persentase 43,64%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 79,55% yang berada pada kategori peduli. Pada item berusaha untuk menggunakan air seperlunya, guru dominan memberikan tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak 21 orang guru dengan persentase 38,18%. Secara keseluruhan peran guru pada item ini sebesar 73,18% yang berada pada kategori peduli.

Berdasarkan tabel 22 dapat dilihat bahwa kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dari seluruh item dengan jumlah rata-rata persentase yaitu 74,85% dengan kategori peduli. Dari hasil wawancara dengan Pembina program Adiwiyata di dapatkan informasi bahwa di SMPN 4 Siak Hulu sudah bijaksana dalam menggunakan SDA. Hal ini juga sejalan dengan hasil observasi peneliti, terlihat guru mematikan keran air yang sudah tidak pakai.

4. Indikator Mendukung Penghijauan

Berdasarkan hasil dari angket yang telah diisi oleh guru didapatkan rekapitulasi dari masing-masing item pertanyaan, dapat dilihat pada Tabel 23 dibawah ini:

Tabel 23. Rekapitulasi Indikator Mendukung penghijauan

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban					(%)	Kategori
		F	SS	S	KS	TS		
32	Berusaha mengingatkan siswa agar tidak menginjak-injak tanaman yang ada di depan kelas dan pekarangan kelas	F	19	17	19	0	75,00	Peduli
		%	34,55	30,91	34,55	0,00		
19	Menyiram tanaman di lingkungan sekolah	F	23	19	13	0	79,55	Peduli
		%	41,82	34,55	23,64	0,00		
24	Mengingatn rekan kerja sesama guru untuk menjaga tanaman hidup dalam lingkungan sekolah	F	14	18	23	0	70,91	Peduli
		%	25,45	32,73	41,82	0,00		
35	Mengingatn siswa agar tidak menginjak-injak tanaman yang	F	21	17	17	0	76,82	Peduli
		%	38,18	30,91	30,91	0,00		

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				F	SS	S	KS	TS	Peduli
	ada di lingkungan sekolah dengan bahasa yang sopan dan tidak membentakya										
34	Membawa tanaman-tanaman yang bermanfaat ke sekolah	F	14	23	18	0					
		%	25,45	41,82	32,73	0,00	73,18			Peduli	
36	Jenis-jenis tanaman yang ditanam di sekolah merupakan tanggung jawab sekolah	F	19	17	19	0					
		%	34,55	30,91	34,55	0,00	75,00			Peduli	
20	Membantu sekolah dalam kegiatan menanam tanaman di taman sekolah	F	13	20	22	0					
		%	23,64	36,36	40,00	0,00	70,91			Peduli	
Total							521,37				
Rata-Rata							74,48			Peduli	

Sumber : Data Olahan (2019).

Keterangan : S: Setuju, KS: Kurang Setuju, TS : Tidak Setuju

Pertanyaan item berusaha mengingatkan siswa agar tidak menginjak-injak tanaman yang ada di depan kelas dan pekarangan kelas, guru dominan memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 19 orang guru dengan persentase 34,55%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 75,00% yang berada pada kategori peduli. Pada item menyiram tanaman di lingkungan sekolah, guru dominan memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 23 orang guru dengan persentase 41,82%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 79,55% yang berada pada kategori peduli. Pada item mengingatkan rekan kerja sesama guru untuk menjaga tanaman hidup

dalam lingkungan sekolah, guru dominan memberikan tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak 23 orang guru dengan persentase 41,82%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 70,91% yang berada pada kategori peduli. Pada item mengingatkan siswa agar tidak menginjak-injak tanaman yang ada di lingkungan sekolah dengan bahasa yang sopan dan tidak membentak, guru dominan memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 21 orang guru dengan persentase 38,18%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 76,82% yang berada pada kategori peduli.

Pada item membawa tanaman-tanaman yang bermanfaat ke sekolah, guru dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 23 orang guru dengan persentase 41,82%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 73,18% yang berada pada kategori peduli. Pada item jenis-jenis tanaman yang ditanam di sekolah merupakan tanggung jawab sekolah, guru dominan memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 19 orang guru dengan persentase 34,55%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 75,00% yang berada pada kategori peduli. Pada item membantu sekolah dalam kegiatan menanam tanaman di taman sekolah, guru dominan memberikan tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak 22 orang guru dengan persentase 40,00%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 70,91% yang berada pada kategori peduli.

Berdasarkan tabel 23 dapat dilihat bahwa kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dari seluruh item dengan jumlah rata-rata persentase yaitu 74,48% dengan kategori peduli. Dari hasil wawancara dengan Pembina program Adiwiyata di dapatkan informasi bahwa di SMPN 4 Siak Hulu sudah Mendukung penghijauan. Terlihat pada saat melakukan observasi guru ikut serta menjaga tanaman salah satu contohnya terlihat guru membawa tanaman dari rumah, menyiram tanaman serta tidak menginjak tanaman.

5. Indikator Lingkungan Berbasis Partisipatif

Berdasarkan hasil dari angket yang telah diisi oleh guru didapatkan rekapitulasi dari masing-masing item pertanyaan, dapat dilihat pada Tabel 24 dibawah ini:

Tabel 24. Rekapitulasi Indikator Lingkungan Berbasis Partisipatif

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban					(%)	Kategori
		F	SS	S	KS	TS		
27	Membuang sampah sesuai dengan jenis sampah ke dalam bak-bak sampah yang telah tersedia di sekolah	F	16	19	20	0	73,18	Peduli
		%	29,09	34,55	36,36	0,00		
31	Selalu menegur siswa yang membuang sampah sembarangan dipekarangan sekolah	F	15	18	22	0	71,82	Peduli
		%	27,27	32,73	40,00	0,00		
29	Apakah Bapak/Ibu setuju bahwa "membuang sampah sembarangan merupakan hak asasi manusia"	F	19	15	21	0	74,09	Peduli
		%	34,55	27,27	38,18	0,00		
28	Membimbing siswa mendaur ulang sampah organik	F	20	15	20	0	75,00	Peduli
		%	36,36	27,27	36,36	0,00		
38	Membimbing siswa mendaur ulang sampah anorganik	F	19	17	19	0	75,00	Peduli
		%	34,55	30,91	34,55	0,00		
30	Membimbing siswa mendaur ulang sampah organik ataupun	F	19	19	17	0	75,91	Peduli
		%	34,55	34,55	30,91	0,00		

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				Kategori
		SS	S	KS	TS	
	anorganik jika sedang ada pengambilan nilai belajar					
Total						445,00
Rata-Rata						74,17

Sumber : Data Peneliti (2019).

Keterangan : S: Setuju, KS: Kurang Setuju, TS : Tidak Setuju

Pertanyaan item membuang sampah sesuai dengan jenis sampah ke dalam bak-bak sampah yang telah tersedia di sekolah, guru dominan memberikan tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak 20 orang guru dengan persentase 36,36%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 73,18% yang berada pada kategori peduli. Pada item selalu menegur siswa yang membuang sampah sembarangan dipekarangan sekolah, guru dominan memberikan tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak 22 orang guru dengan persentase 40,00%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 71,82% yang berada pada kategori peduli. Pada item apakah Bapak/Ibu setuju bahwa "membuang sampah sembarangan merupakan hak asasi manusia", guru dominan memberikan tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak 21 orang guru dengan persentase 38,18%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 74,09% yang berada pada kategori peduli.

Pada item membimbing siswa mendaur ulang sampah organik, guru dominan memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 20 orang guru dengan persentase 36,36%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 75,00% yang berada pada kategori peduli. Pada item membimbing siswa mendaur ulang sampah anorganik, guru dominan memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 19 orang guru dengan persentase 34,55%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 75,00% yang berada pada kategori peduli. Pada item membimbing siswa mendaur ulang sampah organik ataupun anorganik jika sedang ada pengambilan nilai belajar, guru

dominan memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 19 orang guru dengan persentase 34,55%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 75,91% yang berada pada kategori peduli.

Berdasarkan tabel 24 dapat dilihat bahwa kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dari seluruh item dengan jumlah rata-rata persentase yaitu 74,17% dengan kategori peduli. Dari hasil wawancara dengan Pembina program Adiwiyata di dapatkan informasi bahwa di SMPN 4 Siak Hulu sudah melakukan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat guru membuang sampah pada tempatnya dan sesuai dengan bak sampah, serta guru juga mengingatkan siswa untuk tidak membuang sampah sembarangan.

6. Indikator Tenaga Pendidik Memiliki Kompetensi dalam Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran Lingkungan Hidup

Berdasarkan hasil dari angket yang telah diisi oleh guru didapatkan rekapitulasi dari masing-masing item pertanyaan, dapat dilihat pada Tabel 25 dibawah ini:

Tabel 25. Rekapitulasi Indikator Tenaga Pendidik Memiliki Kompetensi dalam Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran Lingkungan Hidup

No	Peranyaan	Alternatif Jawaban				Persentase (%)	Kategori	
		F	SS	S	KS			TS
1	Menerapkan pendekatan, strategi, serta metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan PLH (Pembelajaran Lingkungan Hidup)	F	17	16	22	0	72,73	Peduli
		%	30,91	29,09	40,00	0,00		
14	Menyiapkan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara pasif dalam pembelajaran	F	18	18	19	0	74,55	Peduli
		%	32,73	32,73	34,55	0,00		

No	Peranyaan	Alternatif Jawaban				Persentase (%)	Kategori	
		F	SS	S	KS			TS
3	Memberikan isu-isu lokal maupun isu global yang berkaitan dengan PLH (Pembelajaran Lingkungan Hidup)	F	21	21	13	0	78,64	Peduli
		%	38,18	38,18	23,64	0,00		
2	Menyusun indikator dan instrumen penilaian peserta didik yang sesuai dengan PLH (Pembelajaran Lingkungan Hidup)	F	22	14	19	0	76,36	Peduli
		%	40,00	25,45	34,55	0,00		
6	Menerapkan indikator pembelajaran yang mengacu pada PLH (Pembelajaran Lingkungan Hidup) Sekolah	F	25	14	16	0	79,09	Peduli
		%	45,45	25,45	29,09	0,00		
7	Menerapkan instrumen penilaian (hasil belajar) peserta didik yang sesuai dengan PLH (Pembelajaran Lingkungan Hidup)	F	17	19	19	0	74,09	Peduli
		%	30,91	34,55	34,55	0,00		
4	Mempersiapkan rancangan pembelajaran yang lengkap untuk kegiatan dalam kelas yang sesuai dengan PLH (Pembelajaran Lingkungan Hidup)	F	26	15	14	0	80,45	Peduli
		%	47,27	27,27	25,45	0,00		
5	Mempersiapkan rancangan pembelajaran yang lengkap untuk kegiatan dalam laboratorium yang sesuai dengan PLH	F	16	17	22	0	72,27	Peduli
		%	29,09	30,91	40,00	0,00		

No	Peranyaan	Alternatif Jawaban				Persentase (%)	Kategori	
			SS	S	KS			TS
	(Pembelajaran Lingkungan Hidup)							
8	Mempersiapkan rancangan pembelajaran seadanya untuk kegiatan dalam kelas, laboratorium maupun di luar kelas yang mengacu pada program PLH (Pembelajaran Lingkungan Hidup)	F	13	21	21	0	71,36	Peduli
		%	23,64	38,18	38,18	0,00		
12	Mempersiapkan rancangan pembelajaran yang lengkap untuk kegiatan di luar kelas yang mengacu pada program PLH (Pembelajaran Lingkungan Hidup)	F	13	16	26	0	69,09	Peduli
		%	23,64	29,09	47,27	0,00		
9	Mensosialisasikan program PLH (Pembelajaran Hidup) kepada peserta didik, wali murid serta warga sekolah lainnya	F	17	19	19	0	74,09	Peduli
		%	30,91	34,55	34,55	0,00		
10	Kegiatan PLH yang telah dilakukan belum dipublikasikan dalam bentuk buletin sekolah, pameran, radio, websiter, jurnal, dan lain-lain	F	18	16	21	0	73,64	Peduli
		%	32,73	29,09	38,18	0,00		
11	Kegiatan PLH yang telah dilakukan	F	14	13	28	0	68,64	Peduli
		%	25,4	23,64	50,9	0,0		

No	Peranyaan	Alternatif Jawaban				Persentase (%)	Kategori
		SS	S	KS	TS		
	masih sebatas sosialisasi sekolah dalam bentuk majalah dinding sekolah	5		1	0		
Total						965,00	Peduli
Rata-Rata						74,23	

Sumber : Data Peneliti (2019).

Keterangan : S: Setuju, KS: Kurang Setuju, TS : Tidak Setuju

Pertanyaan item menerapkan pendekatan, strategi, serta metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan PLH (Pembelajaran Lingkungan Hidup), guru dominan memberikan tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak 22 orang guru dengan persentase 40,00%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 72,73% yang berada pada kategori peduli. Pada item menyiapkan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara pasif dalam pembelajaran, guru dominan memberikan tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak 19 orang guru dengan persentase 34,55%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 74,55% yang berada pada kategori peduli. Pada item memberikan isu-isu lokal maupun isu global yang berkaitan dengan PLH (Pembelajaran Lingkungan Hidup), guru dominan memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 21 orang guru dengan persentase 38,18%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 78,64% yang berada pada kategori peduli.

Pada item menyusun indikator dan instrumen penilaian peserta didik yang sesuai dengan PLH (Pembelajaran Lingkungan Hidup), guru dominan memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 22 orang guru dengan persentase 40,00%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 76,36% yang berada pada kategori peduli. Pada item menerapkan indikator pembelajaran yang mengacu pada PLH (Pembelajaran Lingkungan Hidup) Sekolah, guru dominan memberikan tanggapan sangat baik yaitu sebanyak 25 orang guru dengan persentase 45,45%. Secara keseluruhan sikap peduli

lingkungan pada item ini sebesar 79,09% yang berada pada kategori peduli. Pada item Menerapkan instrumen penilaian (hasil belajar) peserta didik yang sesuai dengan PLH (Pembelajaran Lingkungan Hidup), guru dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 19 orang guru dengan persentase 34,55%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 74,09% yang berada pada kategori peduli.

Pada item mempersiapkan rancangan pembelajaran yang lengkap untuk kegiatan dalam kelas yang sesuai dengan PLH (Pembelajaran Lingkungan Hidup), guru dominan memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 26 orang guru dengan persentase 47,27%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 80,45% yang berada pada kategori peduli. Pada item mempersiapkan rancangan pembelajaran yang lengkap untuk kegiatan dalam laboratorium yang sesuai dengan PLH (Pembelajaran Lingkungan Hidup), guru dominan memberikan tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak 22 orang guru dengan persentase 40,00%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 72,27% yang berada pada kategori peduli. Pada item mempersiapkan rancangan pembelajaran seadanya untuk kegiatan dalam kelas, laboratorium maupun di luar kelas yang mengacu pada program PLH (Pembelajaran Lingkungan Hidup), guru dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 21 orang guru dengan persentase 38,18%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 71,36% yang berada pada kategori peduli. Pada item mempersiapkan rancangan pembelajaran yang lengkap untuk kegiatan di luar kelas yang mengacu pada program PLH (Pembelajaran Lingkungan Hidup), guru dominan memberikan tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak 26 orang guru dengan persentase 47,27%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 69,09% yang berada pada kategori peduli.

Pada item mensosialisasikan program PLH (Pembelajaran Hidup) kepada peserta didik, wali murid serta warga sekolah lainnya, guru dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 19 orang guru dengan persentase 34,55%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 74,09% yang berada pada kategori peduli. Pada item kegiatan PLH yang telah dilakukan belum

dipublikasikan dalam bentuk buletin sekolah, pameran, radio, websiter, jurnal, dan lain-lain, guru dominan memberikan tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak 21 orang guru dengan persentase 38,18%. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 73,64% yang berada pada kategori peduli. Pada item kegiatan PLH yang telah dilakukan masih sebatas sosialisasi sekolah dalam bentuk majalah dinding sekolah, guru dominan memberikan tanggapan kurang setuju yaitu sebanyak 28 orang guru dengan persentase 50,91%.. Secara keseluruhan sikap peduli lingkungan pada item ini sebesar 68,64% yang berada pada kategori peduli.

Berdasarkan tabel 25 dapat dilihat bahwa kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dari seluruh item dengan jumlah rata-rata persentase yaitu 74,23% dengan kategori peduli. Dari hasil wawancara dengan Pembina program Adiwiyata di dapatkan informasi bahwa di SMPN 4 Siak Hulu sudah memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan (PLH) Pembelajaran Lingkungan Hidup. Hal ini terlihat hasil observasi yang dilakukan peneliti, dimana guru sudah menyiapkan bahan ajar yang sesuai dengan PLH Pembelajaran Lingkungan Hidup.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis dari hasil observasi dan hasil angket beserta wawancara dengan Pembina program Adiwiyata mengenai Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa kelas serta peran guru dalam membangun karakter siswa yang peduli lingkungan dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.4.1 Sikap Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan

1. Selalu Menjaga Kelestarian Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian pada Indikator 1 tentang selalu menjaga kelestarian lingkungan, dari hasil angket didapatkan rata-rata persentase sebesar 50,18%. Dapat disimpulkan bahwa siswa cukup peduli terhadap lingkungannya. Pada saat observer melakukan observasi di SMPN 4 Siak Hulu terlihat bahwa masih dijumpai beberapa siswa yang tidak melaksanakan piket kelas. Selain itu

observer juga masih menjumpai siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya walaupun tempat pembuangan sampah telah disediakan oleh pihak sekolah. Maka dari itu, peran guru mesti ditingkatkan lagi untuk membentuk karakter siswa yang peduli lingkungan.

Menurut Muranti, Normelani dan Hastuti (2015 : 64) selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar adalah perlu bagi kita, agar senantiasa lingkungan tetap bersih, nyaman dan sehat. Beberapa cara dalam menjaga kelestarian lingkungan seperti, selalu membuang sampah pada tempatnya, tidak membakar sampah disekitar sekolah, melaksanakan kegiatan membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air, dan menjaga/merawat tumbuhan yang telah di tanam. Hal ini selaras dengan tujuan dari program Adiwiyata yaitu untuk menjadikan sekolah sebagai institusi yang mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang (Buku Panduan Adiwiyata, 2018 : 9). Dan hal ini sesuai dengan teori Krajhanzl (2010) *dalam* Iswari dan Utomo (2017 : 38) yang menyatakan bahwa tujuan yang dimaksudkan program Adiwiyata tersebut sebagai bentuk perwujudan perilaku peduli lingkungan.

2. Mencintai Kerapian dan Kebersihan Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian pada Indikator 2 tentang mencintai kerapian dan kebersihan lingkungan, dari hasil angket didapatkan rata-rata persentase sebesar 51,63%. Dapat disimpulkan bahwa siswa cukup peduli terhadap lingkungannya. Namun, berdasarkan hasil observasi masih dijumpai siswa yang tidak menyusun kembali kursi atau meja belajar seperti sedia kala setelah jam pelajaran usai.

Menurut Tulus (2004) *dalam* Fiana, Daharnis dan Ridha (2013 : 30) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang teratur, tertib, tenang tersebut memberikan gambaran lingkungan siswa yang giat, gigih, serius, penuh perhatian, sungguh-sungguh dan kompetitif dalam kegiatan pembelajaran. Lingkungan sekolah diartikan sebagai lingkungan dimana siswa dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi. Ini

berarti memang kebersihan lingkungan sekolah itu sangat perlu dijaga dan dilestarikan. Hal ini dimaksudkan agar siswa mampu melaksanakan proses belajar dengan baik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

3. Bijaksana dalam Menggunakan SDA

Berdasarkan hasil penelitian pada Indikator 3 tentang bijaksana dalam menggunakan SDA, dari hasil angket didapatkan rata-rata persentase sebesar 48,68%. Berdasarkan hasil pengamatan masih dijumpai siswa yang membiarkan lampu menyala setelah jam pelajaran berakhir serta suka menggunakan air secara berlebihan.

Memanfaatkan energi seperlunya berarti menghemat penggunaan energi. Penghematan energi perlu dilakukan agar persediaan sumber daya penghasil listrik tidak cepatt habis. Himbauan untuk menghemat energi juga tercantum dalam instruksi Presiden RI Nomor 13 Tahun 2013 tentang Penghematan Energi dan Air (Badan Pusat Statistik, 2013 : 35). Menghemat energi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk dapat melindungi lingkungan dengan membuat komitmen setiap hari memungkinkan menggunakan energi lebih sedikit.

4. Mendukung Penghijauan

Berdasarkan hasil penelitian pada Indikator 4 tentang mendukung penghijauan, dari hasil angket didapatkan rata-rata persentase sebesar 50,41%. Siswa masih kurang peduli dengan taman yang ada di depan kelas masing-masing karena hanya petugas piket saja yang diberi beban tugas untuk menyiram tanaman bahkan ada siswa yang sedang piket namun tidak melaksanakan tugasnya untuk menyiram tanaman.

Berdasarkan hasil observasi masih dijumpai beberapa siswa yang tidak peduli dalam mengingatkan temannya apabila ada yang sengaja memetik tanaman atau bunga di lingkungan sekolah dan tidak melarang teman yang menulis dan mengukir gambar pada batang pohon.

Penghijauan merupakan salah satu kegiatan penting yang harus dilaksanakan secara konseptual dalam menangani krisis lingkungan. Menurut Kelvin (2008) *dalam* Rubiantoro dan Haryanto (2013 : 422) penghijauan dalam artti luas adalah segala daya untuk memulihkan, memelihara dan meningkatkan

kondisi lahan agar dapat berproduksi dan berfungsi secara optimal, baik sebagai pengatur tata air atau pelindung lingkungan. Menurut Malau (2012) *dalam* Rubiantoro dan Haryanto (2013 : 422) penghijauan sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan yang sejuk, segar, nyaman dan sehat. Namun, dalam pelaksanaan penghijauan masih ditemukan hal yang tidak tepat sasaran sehingga aksi penghijauan yang dilakukan kurang (tidak) menghasilkan manfaat yang besar atau maksimal.

5. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Berdasarkan hasil penelitian pada Indikator 5 tentang kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dari hasil angket didapatkan rata-rata persentase sebesar 48,64% dan hasil observasi didapatkan rata-rata persentase sebesar 48,40%. Dapat disimpulkan kepedulian siswa terhadap lingkungan berada dalam kategori cukup peduli.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Pembina program Adiwiyata SMPN 4 Siak Hulu bahwa setiap ruangan memiliki 3 tong sampah. Yaitu tong sampah berwarna hijau untuk sampah organik yang nantinya akan diolah menjadi kompos dan pupuk. Tong sampah berwarna kuning untuk sampah norganik yang nantinya akan di daur ulang. Dan tong sampah berwarna merah untuk logam berat seperti besi yang nantinya bisa dijual perkilo kepada tukang loak. Kendatipun demikian, Berdasarkan hasil pengamatan masih ada siswa yang membuang sampah secara sembarangan dan tidak menegur teman yang membuang sampah sembarangan di pekarangan sekolah.

Berdasarkan wawancara diperoleh informasi bahwa program Adiwiyata yang dilaksanakan SMPN 4 Siak Hulu sudah berjalan dengan baik, akan tetapi ada saja kendalanya yaitu masih kurangnya kerjasama dari seluruh warga sama sekolah dalam menjalankan program Adiwiyata. Hal tersebut disebabkan oleh masih ada saja siswa yang melanggar dan tidak mematuhi peraturan sekolah yang berkaitan dengan program Adiwiyata misalnya masih adanya siswa yang membuang sampah sembarangan dan tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan kelas. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa SMPN 4 Siak Hulu mempunyai kriteria cukup peduli terhadap lingkungan.

Menurut Aprilia (2016 : 691) pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif sangat diperlukan sebagai pendukung program berwawasan lingkungan. Untuk mewujudkan sekolah yang mengembangkan kegiatan yang peduli dan berbudaya lingkungan, warga sekolah perlu dilibatkan dalam berbagai aktivitas yang mendukung pembelajaran berbasis lingkungan. Selain itu sekolah juga diharapkan melibatkan masyarakat sekitarnya dalam melakukan berbagai kegiatan yang memberikan manfaat baik bagi warga sekolah, masyarakat maupun lingkungannya. Menurut Buku Panduan Adiwiyata (2012 : 10) kegiatan lingkungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah dan menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak seperti masyarakat, pemerintah, swasta, media, sekolah lain.

Berdasarkan hasil penelitian tentang sikap peduli lingkungan di SMPN 4 Siak Hulu dari angket berada pada kategori cukup peduli terhadap lingkungan Indikator tertinggi terdapat pada selalu menjaga kelestarian lingkungan dengan persentase 49,10%. Dan hasil rata-rata dari angket siswa yaitu 49,92% dengan indikator tertinggi terdapat pada Mencintai kerapian dan kebersihan lingkungan dengan persentase 49,92. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa program Adiwiyata yang dilaksanakan di SMPN 4 Siak Hulu sudah berjalan dengan baik, akan tetapi masih mempunyai kendala yaitu masih kurangnya kerjasama dari seluruh warga sekolah dalam menjalankan program Adiwiyata. Masih ada saja siswa yang melanggar atau tidak mematuhi peraturan sekolah yang berkaitan dengan program Adiwiyata misalnya masih adanya yang membuang sampah sembarangan dan tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah atau kelas.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Astuti (2016) yang berjudul “Kepedulian Lingkungan pada Siswa Sekolah Adiwiyata (Studi di SMP Negeri 7 Yogyakarta)”, dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata sikap SMP Negeri 7 Yogyakarta lebih tinggi jika di bandingkan dengan nilai rata-

rata tindakan siswa terhadap lingkungan menunjukkan kategori sangat baik, sedangkan tindakan siswa terhadap lingkungan menunjukkan kategori baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Azmi dan Elfyetti (2017) yang berjudul “Analisis Sikap Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Medan” Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Bentuk program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Medan Kecamatan Medan Polonia meliputi : kebijakan sekolah berbasis lingkungan dilihat dari visi dan misi sekolah, program pengembangan diri yng terdiri dari kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian, kurikulum sekolah berbasis lingkungan meliputi pengintegrasian dalam mata pelajaran, kebijakan sekolah berbasis partisipatif dilihat dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan UKS dan KIR, pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah, 2) Sikap peduli lingkungan siswa melalui program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Medan Kecamatan Medan Polonia cukup tinggi, sebagian besar siswa (77,90%) tergolong dalam kategori baik yang terdapat di kelas X, XI, XII, kategori cukup (16,80%) yang terdapat di kelas X dan XII, dan sebagian kecil siswa (5,30%) tergolong dalam kategori kurang yang terdapat di kelas X. Artinya lebih banyak yang peduli lingkungan di SMA Negeri 1 Medan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardiyanto (2017) yang berjudul “Implementasi Program Adiwiyata terhadap Sikap Peduli Siswa pada Lingkungan di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Batang” disimpulkan bahwa pelaksanaan program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Bandar sudah terlaksana dengan baik. Seluruh komponen Adiwiyata yaitu: 1) Kebijakan berwawasan lingkungan, 2) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, 3) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, 4) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan dapat terlaksana dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayatullah (2016) yang berjudul “Implementasi Program Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang” disimpulkan bahwa Implementasi program Adiwiyata SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang dilaksanakan secara partisipatif dan melibatkan peran serta seluruh warga sekolah dan mitra instansi terkait pengelolaan lingkungan. Program tersebut disosialisasikan kepada kepada seluruh warga sekolah. Implementasi

program tersebut sesuai dengan empat komponen yaitu pengembangan kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berwawasan lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Sekolah membuat program-program yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan berbudaya lingkungan. Program itu adalah perumusan visi, misi berbudaya lingkungan, implementasi kurikulum berwawasan lingkungan secara integralistik, program pengelolaan sampah, Jum'at bersih, penghematan penggunaan listrik, air, dan ATK, penngelolaan layanan kantin sekolah.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fridantara (2015) yang berjudul “Implementasi Program Adiwiyata di SMA Negeri 2 Klaten” disimpulkan bahwa Pelaksanaan program Adiwiyata di SMA N 2 Klaten sudah sesuai dengan buku Panduan Adiwiyata. Hal tersebut ditandai pada komponen kebijakan berwawasan lingkungan, sekolah merubah visi misi yang memuat nilai lingkungan hidup dan sudah mengalokasikan dana sebesar 18% dari total anggaran untuk program Adiwiyata dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan sekolah. Kurikulum berwawasan lingkungan dilaksanakan dengan mengintegrasikan materi wawasan lingkungan dalam mata pelajaran baik dalam mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan lingkungan bersifat partisipasif dilaksanakan melalui kegiatan aksi lingkungan baik yang disenggarakan oleh sekolah maupun yang diselenggarakan oleh pihak luar, dan mengelola sarana ramah lingkungan dengan memanfaatkan sarana *Green House* dan Rumah Kompos untuk pembelajaran. Namun pelaksanaan program tidak lepas dari kendala. Kendala yang dihadapi yaitu kurangnya kerjasama antar guru dan kurangnya personil dalam merawat sarana ramah lingkungan.

4.4.2 Peran Guru dalam Membangun Karakter Siswa Peduli Lingkungan

1. Selalu Menjaga Kelestarian Lingkungan

Peran guru dalam membentuk karakter siswa supaya tetap menjaga kelestarian lingkungan termasuk peduli. Para guru rajin mengingatkan siswa agar membersihkan ruang kelas sebelum pulang sekolah baik kepada piket kelas

maupun yang tidak piket kelas. Disamping itu, para guru juga menjunjung tinggi slogan tentang “terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat” yang ada pada sekolah tersebut. Sehingga peran guru terhadap indikator ini dinilai sudah dalam kategori peduli.

2. Mencintai Kerapian dan Kebersihan Lingkungan

Peran guru dalam membentuk karakter siswa supaya tetap mencintai kerapian dan kebersihan lingkungan termasuk peduli. Para guru memberikan perhatian yang baik terhadap kondisi ruangan kelas seperti apakah ada coretan pada dinding ataupun pada meja atau kursi belajar. Disamping itu, guru senantiasa mengingatkan para siswa agar tidak menulis, mengukir dan mencoret-coret batang pohon dan tanaman. Maka peran guru dalam membentuk karakter siswa yang mencintai kerapian dan kebersihan lingkungan dinilai peduli.

3. Bijaksana dalam menggunakan SDA

Peran guru dalam membentuk karakter siswa supaya bijaksana dalam menggunakan SDA termasuk peduli. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket bahwa guru selalu mengingatkan siswa untuk bijaksana dalam menggunakan SDA seperti mematikan kipas setelah digunakan, mematikan lampu setelah pembelajaran berakhir, mematikan keran air hidup yang sedang tidak dipakai, serta berusaha menggunakan air seperlunya. Maka peran guru dalam membentuk karakter siswa supaya bijaksana dalam menggunakan SDA dinilai peduli.

4. Mendukung Penghijauan

Peran guru dalam membentuk karakter siswa supaya mendukung penghijauan termasuk peduli. Guru selalu mengingatkan siswa untuk membuang sampah sesuai dengan jenis sampah ke dalam bak-bak sampah yang telah tersedia di sekolah, selalu menegur siswa yang membuang sampah sembarangan dipekarangan sekolah, serta membimbing siswa mendaur ulang sampah organik dan anorganik.

5. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Peran guru dalam membentuk karakter siswa supaya mendukung kegiatan lingkungan berbasis partisipatif termasuk peduli. Hal ini dapat diketahui

berdasarkan hasil angket bahwa guru selalu mendukung siswa untuk peduli dengan penghijauan seperti mengingatkan siswa agar tidak menginjak-injak tanaman yang ada di depan kelas dan perkarangan kelas dengan bahasa yang sopan dan tidak membentakinya, menyiram tanaman di lingkungan sekolah, mengingatkan rekan kerja untuk menjaga tanaman hidup dalam lingkungan sekolah. Maka peran guru terhadap membentuk karakter siswa supaya peduli penghijauan dinilai peduli.

6. Tenaga Pendidik Memiliki Kompetensi Dalam Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran Lingkungan Hidup

Peran guru sebagai tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup termasuk peduli. Para guru telah menerapkan pendekatan, strategi, serta metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan PLH (Pembelajaran Lingkungan Hidup), memberikan isu-isu lokal maupun isu global yang berkaitan dengan PLH (Pembelajaran Lingkungan Hidup), menyusun indikator dan instrumen penilaian peserta didik yang sesuai dengan PLH (Pembelajaran Lingkungan Hidup), menerapkan indikator pembelajaran yang mengacu pada PLH (Pembelajaran Lingkungan Hidup) Sekolah, menerapkan instrumen penilaian (hasil belajar) peserta didik yang sesuai dengan PLH (Pembelajaran Lingkungan Hidup), mempersiapkan rancangan pembelajaran yang lengkap untuk kegiatan dalam kelas yang sesuai dengan PLH (Pembelajaran Lingkungan Hidup), mempersiapkan rancangan pembelajaran yang lengkap untuk kegiatan dalam laboratorium yang sesuai dengan PLH (Pembelajaran Lingkungan Hidup), mempersiapkan rancangan pembelajaran seadanya untuk kegiatan dalam kelas, laboratorium maupun di luar kelas yang mengacu pada program PLH (Pembelajaran Lingkungan Hidup), mempersiapkan rancangan pembelajaran yang lengkap untuk kegiatan di luar kelas yang mengacu pada program PLH (Pembelajaran Lingkungan Hidup), dan mensosialisasikan program PLH (Pembelajaran Hidup) kepada peserta didik, wali murid serta warga sekolah lainnya dengan kategori sudah peduli .

Sikap kepedulian lingkungan siswa dan guru berada dalam kategori berbeda, dimana siswa SMPN 4 Siak Hulu masih dalam ketegori cukup peduli

dengan persentase 49,92%, sedangkan guru SMPN 4 Siak Hulu sudah berada dalam kategori peduli dengan persentase 62,53%. Berdasarkan hasil angket, peneliti kembali melakukan wawancara dengan pembina Program Adiwiyata SMPN 4 Siak Hulu. Dalam wawancara yang dilakukan dengan ibu Nofri Yenni, S.Pd dapat di ketahui bahwa “sikap kepedulian lingkungan siswa yang masih rendah ini disebabkan kurangnya kesadaran siswa terhadap kelestarian lingkungan, atau disebabkan hal lain yaitu Program Adiwiyata yang sempat terhenti karena kesibukan kegiatan sekolah lainnya pada waktu 2-3 tahun yang lalu”.

Rendahnya sikap kepedulian lingkungan siswa juga terlihat pada persentase indikator 1 yaitu selalu menjaga kelestarian lingkungan, berada dalam persentase 50,18% dengan kategori cukup peduli. Sedangkan guru sendiri dalam indikator 1 mendapat persentase yang tinggi yaitu 76,21% dengan kategori peduli. Hal ini juga selaras dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Dimana Masih terlihat beberapa siswa yang buang sampah sembarangan dan beberapa coretan yang terlihat pada meja dan kursi siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dan didukung dengan hasil pengamatan selama observasi maka dapat disimpulkan bahwa siswa SMPN 4 Siak Hulu mempunyai kriteria cukup peduli terhadap lingkungan dengan rata-rata hasil angket siswa sebesar 49,92% dengan kategori cukup peduli, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa sikap kepedulian lingkungan siswa masih rendah. Sementara peran guru terhadap mengembangkan karakter siswa yang peduli lingkungan termasuk baik dengan rata-rata 62,57% dengan kategori Peduli, dengan kata lain guru sudah ikut berperan dalam membentuk karakter siswa yang peduli lingkungan dan peduli terhadap lingkungan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis mencoba mengemukakan beberapa saran untuk menjadi masukan, diantaranya :

1. Bagi Siswa : Karena siswa SMPN 4 Siak Hulu masih rendah, sehingga sebaiknya lebih meningkatkan lagi rasa kepeduliannya terhadap lingkungan dengan menjaga kebersihan sekolah serta melestarikan lingkungan. Sehingga terciptanya lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman, dan sekolah bisa dikategorikan sekolah Adiwiyata yang menjalankan program Adiwiyata dengan baik.
2. Bagi Guru : Senantiasa mengingatkan siswa agar selalu menjaga kebersihan sekolah serta melestarikan lingkungan. Dan guru juga diminta agar ikut serta menjaga kebersihan sekolah, melestarikan lingkungan, melaksanakan dan mensukseskan kegiatan-kegiatan dari program Adiwiyata.
3. Bagi Sekolah : Harus saling bekerjasama dalam menjalankan visi misi sekolah, agar terciptanya kondisi sekolah yang memiliki kesadaran peduli terhadap lingkungan dan berbudaya lingkungan. Rasa kepedulian sekolah yang baik akan mampu menciptakan lingkungan sehat, bersih, nyaman dan

tentunya mampu menjadi sekolah Adiwiyata yang berprestasi dan mendapatkan penghargaan Adiwiyata yang lebih tinggi.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, N.H. 2015. *Upaya Pelestarian Lingkungan hidup Melalui Program Adiwiyata sebagai sumber Belajar bagi Peserta Didik*. Jakarta: Skripsi Program Studi IPS Tarbiya. Diambil dari [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/29231/1/SKRIP SI% WATERMARK](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/29231/1/SKRIP%20SI%20WATERMARK). (Diakses pada 15 April 2019).
- Ardiyanto, R., 2017. *Implementasi Program Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Siswa pada Lingkungan di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Batang*. Diambil dari <http://jurnal.unnes.ac.id/2017/12345/article.pdf>. (diakses pada 09 Mei 2019).
- Arikunto. S. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, W.S., 2016. *Kepedulian Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata (Studi di SMP Negeri 7 Yogyakarta)*. Diambil dari <http://jurnal.sri/widi/astuti/sekolah.adiwiyata/pdf>. (diakses pada 09 Mei 2019).
- Azmi, Fadli dan Elfyetti. 2017. *Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata Di SMA Negeri 1 Medan*. Universitas Negeri Medan. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/geo> (diakses tanggal 15 Desember 2018).
- Badan Pusat Statistik (BPS), 2013: *Indikator Perilaku Peduli Lingkungan Hidup 2013*. Jakarta: BPS.
- Desmawati. 2018. *Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Metode Outdoor Study Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas IV Sekolah Dasar*. Universitas Jambi. <https://repository.unja.ac.id/4609/1> (diakses tanggal 28 Desember 2018).
- Fiana, F.J., Daharnis dan M. Ridha. Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling* Vol. 2 No. 23 Tahun 2013. Hlm.26-33 diambil dari

<http://download.portalgaruda.org/article=129361&val=1533>. (diakses pada 09 Mei 2019).

Fridantara, A. Swasdita. 2015. *Implementasi Program Adiwiyata Di SMA Negeri 2 Klaten*. Universitas Negeri Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/29450> (diakses tanggal 20 Desember 2018).

Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamzah, Syukri. 2013. *Pendidikan Lingkungan*. Bandung: PT. Rafieka Aditama.

Hasanah. Uswatun. 2017. *Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa SMPN 16 Pekanbaru Melalui Program Adiwiyata*. Skripsi. FKIP UIR. Pekanbaru.

Hidayatullah., 2016. *Implementasi Program Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang*. Diambil dari <http://jurnal.penelitian.hidayatullah%client.pdf>. (diakses tanggal 3 Mei 2019).

Hidayani, N. Tukiman dan Punaweni. 2013. *Perilaku Warga Sekolah dalam Mengimplementasikan Program Adiwiyata (Studi Kasus SMK Negeri 2 Semarang)*. Universitas Diponegoro Semarang. <https://core.ac.uk/download/pdf/18605628.pdf>. (diakses tanggal 3 Desember 2018).

Iswari, R.I. dan S.W Utomo. 2017. Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa (Kasus:SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong). *Jurnal Ilmu Lingkungan* vol. 15 Issue No. 1 Thn. 2017. Hlm: 35-41. Diambil dari <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/ilmulingkungan/article/download/13012/PDF>. (diakses 20 Juni 2019).

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan*. Jawa Tengah: Badan Lingkungan Hidup.

Mardapi, d. 2008. *Teknik Penyusunan Istrumen Tes Dan Nontes*.Jogjakarta: Mitra Cendikia Press.

- Maryani, I. 2014. *Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata Ditinjau Dari Aspek Kegiatan Partisipatif Di SDN Ungaran 1 Yogyakarta*. *Jurnal pemikiran dan pengembangan SD*. Vol. 1. No. 3. hlm: 225.
- Muranti, H., E. Normelani & K.P. Hastuti. Sikap Siswa Terhadap Kepedulian Lingkungan di SMPN 3 Banjarmasin Tahun Ajaran 2014/2015. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)* Vol. 2. No,3 Mei Hlm 56-65 diambil dari <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/geo/article/download/6901/6052> (diakses 20 Mei 2019).
- Morissan. 2015. *Metode Penelitian survei*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nurfadila. 2017. *Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Kelas VIII SMPN 34 Pekanbaru Melalui Program Adiwiyata*. Skripsi. FKIP UIR. Pekanbaru.
- Paparang. E. 2017. Peran Serta Warga Sekolah Dalam Melaksanakan Program Adiwiyata Di SMA Negeri 9 Lempake Samarinda. *Jurnal Administrasi Negara*. Vol. 5 No. 2. Hlm: 5992-5923.
- Rachman dan E. Maryani. 2017. *Teachers And Students Green Behaviour Of Adiwiyata Targeted School*. Universitas Pendidikan Indonesia. <http://iopscience.iop.org/article/10.1088> (diakses tanggal 20 Desember 2018).
- Riduwan. 2013. *Metode Dan Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta CV.
- Riduwan. 2014. *Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2015. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta CV.
- Rubiantoro, E. A dan R. Haryanto. *Bentuk Keterlibatan Masyarakat dalam Upaya Penghijauan pada kawasan Hunian Padat di Kelurahan Serengan-Kota Surakarta*. Diambil dari <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/pwk/article/viewFile/6679/5467> (diakses pada 15 Mei 2019).
- Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia.

Setiyowati, L. E. 2017. *Pemberdayaan Guru Menuju Sekolah Adiwiyata Di SD Negeri sine 1 Sragen*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/48996/23/01> (diakses tanggal 15 Desember 2018).

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Sugiyono. 2005. *Statiska Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta CV.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta CV.

Yossinia. 2016. *Kepedulian Siswa Dalam Lingkungan Sebagai Outcome Program Adiwiyata Di SMA N 14 Padang*. Universitas STKIP Padang.

Yusnidar, T., D. Liesnoor dan Banowati. E. 2015. *Peran serta warga sekolah dalam mewujudkan program adiwiyata di SMP Wilayah Semarang barat*. Universitas Negeri Semarang. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index/php/jess> (diakses tanggal 15 Desember 2018).